

SKRIPSI

**PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI DENGAN
METODE INQUIRY DI MADRASAH ALIYAH YAYASAN
MADRASAH PENDIDIKAN ISLAM (YMPI) RAPPANG**



Oleh :

AKBAR REZA MAHMUD

NIM : 16.1100.010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI DENGAN
METODE INQUIRY DI MADRASAH ALIYAH YAYASAN
MADRASAH PENDIDIKAN ISLAM (YMPI) RAPPANG**



OLEH :

AKBAR REZA MAHMUD

NIM : 16.1100.010

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Dengan Metode Inquiry Di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang

Nama Mahasiswa : Akbar Reza Mahmud

NIM : 16.1100.010

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No.B.1361/In.39.5/PP.00.9/08/2019

Disetujui Oleh:

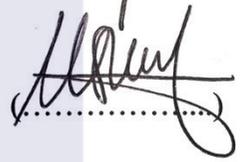
Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd

NIP : 196112031999032001

Pembimbing Pendamping : Dr. Usman, S.Ag, M.Ag

NIP : 1970062720080110101


(.....)


(.....)

Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah,




Dr. Zulfah, M. Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Dengan Metode Inquiry Di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang

Nama Mahasiswa : Akbar Reza Mahmud

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1100.010

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No.B.1361/In.39.5/PP.00.9/08/2019

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Herdah, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Dr. Usman, S.Ag, M.Ag	(Sekretaris)	(.....)
Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.	(Anggota)	(.....)
Drs. Abd. Rahman. K, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M. Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
 وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بِع

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Fatmawati dan Ayahanda tercinta Mahmud di mana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, serta istri saya Karmila, S.Pd dan seluruh keluarga yang telah memberikan semangat kepada penulis. Penulis persembahkan sepenuh hati tugas akhir ini sebagai tanda ucapan syukur dan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini telah menerima banyak bantuan melalui bimbingan maupun arahan dari hasil diskusi berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih yang tiada batas kepada Ibu Dr. Herdah, M.Pd. selaku pembimbing utama dan Bapak Dr. Usman, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing pendamping.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa, baik dalam kegiatan perkuliahan maupun diluar daripada kegiatan perkuliahan.
4. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. dan Drs. Abd. Rahman. K, M.Pd. selaku dosen penguji.
5. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, serta para staf akademik, staf rektorat dan khususnya staf Fakultas Tarbiyah yang telah membantu dalam melayani penulis dengan baik.
6. Kepala MA YMPI Rappang Ibu Hj. Kasmirah, S.Ag., M.Pd. beserta seluruh jajarannya, terkhusus Ibu Sabariah, S.Pd.I. sebagai pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
7. Untuk Karmila Rahman, S.H., Angga Setiawan, S.E. dan teman-teman lainnya yang telah meluangkan banyak waktunya serta senantiasa memberikan doa, semangat, motivasi, dan bantuan lainnya kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Parepare, 24 Mei 2023

4 Dzulkaidah 1444 H

Penulis



AKBAR REZA MAHMUD

NIM. 16.1100.010

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Akbar Reza Mahmud
Nomor Induk Mahasiswa : 16.1100.010
Tempat/Tanggal Lahir : Macege, 17 April 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Dengan Metode Inquiry Di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 24 Mei 2023

Penyusun,



Akbar Reza Mahmud

NIM. 16.1100.140

ABSTRAK

Akbar Reza Mahmud. *Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Dengan Metode Inquiry Di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang* (dibimbing oleh Ibu Herdah dan Bapak Usman).

Metode inquiry merupakan pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar berpikir ilmiah pada diri peserta didik, sehingga pada pembelajaran ini peserta didik lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan kreativitas dengan memecahkan masalah. Jadi dengan metode inquiry peserta didik lebih aktif dalam belajar dengan mencari dan menemukan suatu masalah, sehingga kemandirian belajar dengan sendirinya akan tumbuh pada diri peserta didik. Kemandirian muncul ketika peserta didik menemukan diri pada posisi yang menuntut suatu tingkat kepercayaan diri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field reserch*). Jenis data ada dua yaitu data primer dan data sekunder, sedangkan sumber datanya adalah pendidik dan peserta didik. Teknik pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa 1) Proses pembelajaran akidah akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah YMPI Rappang terbagi menjadi 3 kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembelajaran ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan rentang waktu selama 2 X 45 menit. 2) Penerapan metode *inquiry* pada pembelajaran akidah akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah YMPI Rappang diikuti oleh 4 rombel, metode ini menekankan cara belajar peserta didik untuk selalu aktif dalam pembelajaran dengan cara memancing respon peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka mengenai materi yang dipelajari. Pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *inquiry* dilakukan dengan langkah-langkah yaitu orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.

Kata Kunci: Pembelajaran Akidah Akhlak, Metode Inquiry

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	10
1. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	10
2. Metode Inquiry	16
C. Kerangka Konseptual	31
D. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu penelitian	33
C. Fokus Penelitian	34
D. Jenis dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	35
F. Uji Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	43
1. Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di Madrasah Aliyah YMPI Rappang	43
2. Penerapan Metode Inquiry Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di Madrasah Aliyah YMPI Rappang	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
1. Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di Madrasah Aliyah YMPI Rappang	55
2. Penerapan Metode Inquiry Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di Madrasah Aliyah YMPI Rappang	57

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	61
	B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA		I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		III
BIODATA PENULIS		XXXVIII



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbandingan Penelitian Terdahulu	9



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
I	RPP Pendidik Mata Pelajaran Akidah Aklak	IV
II	Instrumen Observasi	VI
III	Instrumen Wawancara	IX
IV	Hasil Observasi	XI
V	Identitas Informan	XIV
VI	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	XXX
VII	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	XXXI
VIII	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang	XXXII
IX	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XXXIII
X	Dokumentasi	XXXIV

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan cara melalui perbaikan proses pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses pembelajaran di sekolah telah muncul dan berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia.

Pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah tidak lepas dari peranan pendidik yang merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Pendidik sebagai personel yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumberdaya manusia, dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya konsep baru dalam dunia pendidikan. Tugas dan peranan pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses pembelajaran. Pendidik juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan baik. Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia untuk melangsungkan kehidupan di kemudian hari, pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk memperoleh informasi terus-menerus yang tidak pernah selesai sampai kapanpun..¹

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

¹ Sari Bulan, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Peserta Didik Di Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2020).

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam suatu pembelajaran, pendidik tidak dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak dapat menguasai suatu metode secara tepat. Metode pembelajaran adalah sudut pandang penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Metode pembelajaran adalah segala persiapan dan teknik serta langkah menuju latihan pembelajaran termasuk penentuan teknik penilaian yang akan dilakukan.³

Penggunaan metode dalam pembelajaran dapat menimbulkan keinginan dan minat baru, memberikan variasi dalam kegairahan kegiatan pembelajaran, dapat membantu peserta didik dalam melatih pemahaman dan menyajikan informasi dengan cara yang menarik. Dalam mencapai hal tersebut, peserta didik mengasosiasikan dengan iklim belajar yang dikendalikan oleh pendidik melalui pembelajaran.⁴

Dalam perspektif praktis, kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan dalam melaksanakan pembelajaran secara ideal ditopang oleh kemampuan mengelola kelas, memahami karakteristik peserta didik, melakukan diagnosis terhadap kesulitan belajar yang dilanjutkan dengan menetapkan langkah-langkah diagnosis terhadap kesulitan peserta didik, menumbuhkan minat belajar, mengembangkan bakat, memperkuat dan memberdayakan kecerdasan intelektual, emosional, spritual dan lain-lain.

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2017).

³ Suyono dan Hariyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

⁴ Nana Sujana, *Media Pembelajaran* (Bandung: IKAPI, 1991).

Pembelajaran yang baik harus mampu menghubungkan antara kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dengan mengajar yang dilakukan oleh pendidik. Dalam konteks ini, pendidik harus dapat mengupayakan proses pembelajaran yang ditandai adanya interaksi dan kolaborasi antara kegiatan peserta didik dan pendidik.

Ada beberapa metode pembelajaran diantaranya metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), pengajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*), metode pembelajaran inquiry (*inquiry learning*), metode pengajaran langsung (*direct insrtuction*), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), pengajaran dan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and lerning*) dan pembelajaran dengan metode diskusi kelas. Dalam hal ini yang akan diteliti adalah metode pembelajaran inquiry (*inquiry learning*). Pembelajaran dengan metode inquiry menurut Nur Hadi dalam buku pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBK merupakan:

Suatu komponen penting dalam pembaharuan pendidikan. Karena dalam pembelajaran dengan metode ini peserta didik didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep dan prinsipnya, dan pendidik mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip untuk mereka sendiri.⁵

Metode inquiry merupakan suatu penemuan yang berupaya menanamkan dasar pemikiran logis pada peserta didik, sehingga dalam pembelajaran ini peserta didik belajar sendiri dan menumbuhkan imajinasinya dengan memperhatikan masalah. Sehingga dengan metode inquiry peserta didik lebih dinamis dengan mencari dan melacak suatu masalah, sehingga pembelajaran yang mandiri dapat dikembangkan oleh peserta didik. Ketika peserta didik ditempatkan dalam situasi

⁵ Nur Hadi dan A. G. Senduk, *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapannya Dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014).

yang menuntut mereka untuk memiliki kepercayaan diri, mereka akan mengembangkan kemandiriannya.⁶

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, peneliti melakukan observasi awal kepada pendidik yang ada di Madrasah Aliyah YMPI Rappang khususnya pendidik mata pelajaran akidah akhlak yang bernama Sabaria, S.Pd.I dan Muhammad Kasim, S.Ag mengatakan bahwa metode pembelajaran inquiry sudah berlangsung sejak diterbitkannya kurikulum 2013. Semua peserta didik dituntut untuk secara aktif memberikan argumen atau pendapatnya masing-masing, guna untuk meningkatkan kemampuan berfikirnya.

Salah satu upaya menciptakan peserta didik berfikir kritis adalah dengan metode inquiry. Dengan adanya metode ini diharapkan peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik dan dapat menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran inquiry diterapkan agar peserta didik bebas mengembangkan konsep yang mereka pelajari bukan hanya sebatas materi yang dicatat saja kemudian dihafal.

Semangat dan motivasi peserta didik harus tetap dijaga dan dikembangkan supaya proses belajar mengajar dikelas terasa menyenangkan. Dengan demikian, materi pelajaran dapat disampaikan dengan cepat, tepat dan mudah dicerna oleh peserta didik. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan memosisikan peserta didik sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran, mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam setiap proses didalamnya. Hal ini selaras dengan maksud dan pengertian dasar dari pembelajaran berbasis inquiry seperti yang diungkapkan oleh W. Gulo berikut:

⁶ Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014).

Pembelajaran inquiry berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.⁷

Oleh karena itu, sangat perlu dilakukan penelitian, kajian dan pengembangan tentang metode pembelajaran inquiry di Madrasah Aliyah YMPI Rappang, agar dapat memahami lebih jauh terkait permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Dengan Metode Inquiry di Madrasah Aliyah YMPI Rappang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengemukakan permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah pembelajaran akidah akhlak kelas XI dengan metode inquiry di Madrasah Aliyah YMPI Rappang?

1. Bagaimana pembelajaran akidah akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah YMPI Rappang?
2. Bagaimana penerapan metode inquiry dalam pembelajaran akidah akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah YMPI Rappang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pembelajaran akidah akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah YMPI Rappang.
2. Untuk mengetahui penerapan metode inquiry dalam pembelajaran akidah akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah YMPI Rappang.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:

⁷ Khairul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inquiry* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

1. Untuk memperluas wawasan tentang pembelajaran akidah akhlak dengan metode inquiry.
2. Sebagai bahan bagi pendidik dalam menyampaikan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode inquiry.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi pembaca dalam pembelajaran akidah akhlak agar penggunaan metode inquiry dapat membantu proses pembelajaran.



BAB II

Tinjauan Pustaka

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian, hasil pemikiran dan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dalam rangka memperoleh pemikiran konseptual terhadap variabel yang akan diteliti. Penelitian terdahulu yang dijadikan salah satu acuan pendukung oleh peneliti untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan dan sebagai referensi perbendaharaan perbandingan konsep tentang Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Dengan Metode Inquiry di Madrasah Aliyah YMPI Rappang.

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sahrul (15.1100.162), tahun 2019. Dengan judul, Pengaruh Penggunaan Metode Inquiry dan Metode Ceramah dalam Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 8 Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peningkatan hasil belajar setelah menggunakan metode inquiry serta membandingkan keefektifan penggunaan metode inquiry dengan metode ceramah dimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode inquiry lebih tinggi atau lebih baik dibanding peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode ceramah.⁸ Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sahrul dengan penelitian yang ingin penulis teliti yaitu persamaan dalam hal pembahasan mengenai penggunaan metode inquiry. Sedangkan perbedaannya terletak pada

⁸ Sahrul, *Pengaruh Penggunaan Metode Inquiry dan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Di SMA N 8 Pinrang* (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Parepare, 2019).

hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian ini mengarah pada proses pembelajaran akidah akhlak.

Penelitian selanjutnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lia Umaroh (13105365), tahun 2017 dengan judul Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS SDN 1 Rajabasa Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018. Menurutnya, penerapan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDN 1 Rajabasa Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018, tingkat ketuntasan belajar dari siklus 1 diketahui pre test sebesar 53,4 dan post test sebesar 62,6 sedangkan pada siklus 2 tingkat ketuntasan hasil belajar pre test sebesar 69,7 dan post test sebesar 74,2.⁹ Hubungan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode pembelajaran yang digunakan yakni metode inquiry, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan penggunaan variabel penelitian.

Penelitian selanjutnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jean Ayu Mandhagi pada tahun 2011 dengan judul Penerapan Metode *Inquiry* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek Tahun Ajaran 2010/2011, menyimpulkan bahwa metode *inquiry* sangat efektif untuk meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan tingkat keberhasilan belajar peserta didik yang cukup memuaskan yang dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa nilai hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran. Proses belajar sangat menentukan hasil belajar. Nilai rata-rata hasil

⁹ Lia Umaroh, *Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS SDN 1 Rajabasa Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018*. Menurutnya, penerapan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDN 1 Rajabasa Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018 (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Metro Lampung, 2017).

belajar peserta didik pada pre-test adalah 59,6, pada tes akhir siklus pertama adalah 62,4, sedangkan pada tes akhir siklus kedua adalah 74,5. Nilai hasil belajar ini tingkat keberhasilannya berada pada kriteria sangat baik. Sedangkan ketuntasan peserta didik pada pre-test adalah 35%, pada siklus 1 peserta didik tuntas adalah 82,1% dan siklus 2 adalah 87,7%.¹⁰ Hubungan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran inquiry, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan mata pelajaran yang diteliti. Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS SDN 1 Rajabasa Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tabel 2.1. Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sahrul (2019), Pengaruh Penggunaan Metode Inquiry dan Metode Ceramah dalam Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 8 Pinrang.	pembahasan mengenai penggunaan metode inkuiri.	Variabel penelitian yakni hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian ini mengarah pada proses pembelajaran akidah akhlak.
2.	Lia Umaroh (2017), Penerapan Metode Inkuiri untuk meningkatkan Hasil	membahas tentang metode pembelajaran	desain penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas

¹⁰ Jean Ayu Mandhagi, *Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek Tahun Ajaran 2010/2011* (Tulungagung, 2011).

	Belajar IPS SDN 1 Rajabasa Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018.	inkuiri.	(PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif.
3.	Jean Ayu Mandhagi (2011), Penerapan Metode <i>Inquiry</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek Tahun Ajaran 2010/2011.	metode pembelajaran yang digunakan yakni metode inquiry.	desain penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Dan variabel penelitian yaitu hasil belajar pada mata pelajaran sains, sedangkan penelitian ini variabel penelitiannya mengarah pada proses pembelajaran akidah akhlak.

B. Tinjauan Teori

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan dalam dunia pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Pembelajaran merupakan bagian terpenting dari pendidikan. Definisi

pembelajaran berkaitan erat tentang pengertian belajar yang diambil dari kata dasar. Oleh karena itu sangat perlu pembahasan mengenai pengertian belajar.

Belajar adalah proses perubahan perilaku untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan dan sesuatu hal baru serta diarahkan pada suatu tujuan. Belajar juga merupakan poses berbuat melalui berbagai pengalaman dengan melihat, mengamati dan memahami sesuatu yang dipelajari. Belajar dapat dilakukan secara individu maupun dengan keterlibatan individu yang lain.¹¹

Menurut Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, mengatakan bahwa:

Belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha sadar mengubah tingkah laku.¹²

Dalam dunia pendidikan, peserta didik yang melakukan proses belajar tidak melakukannya secara individu, akan tetapi ada beberapa kompoen penting lainnya yang terlibat, seperti pendidik, media, metode, kurikulum maupun sumber belajar. Dari kata belajar inilah kemudian lahir kata pembelajaran.

Pembelajaran dalam kamus besar bahasa Indonesia mendefenisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti “petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut sedangkan pembelajaran berarti proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud ialah peserta didik yang menjadi pusat kegiatan pembelajaran. Peserta didik sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, memecahkan masalah dan menyimpulkan suatu masalah.¹³ Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.

¹¹ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013).

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).

¹³ Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2011).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada intinya proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal, yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁴

Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu pertama dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal, bukan hanya menuntut peserta didik sekedar mendengar dan mencatat akan tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berfikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan pendidik dan pendidik dengan lingkungan belajarnya yang diatur oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran sebagai proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, posisi pendidik dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pengarah, pemberi dorongan dan memfasilitasi untuk terjadinya proses belajar.

¹⁴ Departemen Agama RI, Undang-Undang No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2006).

¹⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2005).

Aqidah dalam bahasa Arab (ditulis dalam bahasa Indonesia yaitu Akidah), secara etimologi berasal dari kata *'aqadah, ya'qudu, aqdan, aqidatan* yakni ikatan, perjanjian, sangkutan, kokoh. Selanjutnya disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Kemudian dalam pengertian sehari-hari artinya adalah Iman atau keyakinan atau kepercayaan.¹⁶

Secara terminologi, 'Aqidah berarti terikat, maksudnya perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam dalam lubuk hati yang paling dalam.¹⁷

Sedangkan pengertian akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat atau menjadikan. Akhlak adalah kata yang berbentuk *mufrad*, jamaknya adalah *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat, atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.¹⁸

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu lahir berupa perbuatan baik disebut akhlak terpuji dan perbuatan buruk yang disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya.

Akidah akhlak ialah kepercayaan yang diyakini kebenarannya didalam hati, diikrarkan dengan lisan bahwa apa yang disampaikan oleh Allah dan Rasul adalah benar dan apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul itu adil tanpa diiringi rasa ragu serta diamalkan dalam hati apa yang harus terpenuhi dengan keyakinan.

Seperti pada firman Allah dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 14.

قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

¹⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).

¹⁷ Dede Ahmad Ghazali dan Heri Gunawan, *Studi Islam: Suatu Pengantar dengan Pendekatan Interdisipliner* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).

¹⁸ H. Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016).

Terjemahnya:

Orang-orang Arab Badui itu berkata: “Kami telah beriman”. Katakanlah: “Kamu belum beriman, tapi Katakanlah ‘Kami telah tunduk’, Karena iman itu belum masuk kedalam hatimu; dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”¹⁹

Berdasarkan pendapat para ulama, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa atau juga keadaan yang ada didalam jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan secara spontan melakukan sesuatu tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu. Ketika perbuatan itu dipandang terpuji oleh ketentuan akal dan norma agama maka dapat dianggap sebagai akhlak baik, namun jika ia menimbulkan perbuatan jahat/buruk maka itu dikatakan perbuatan buruk/tercela.

Jadi, pembelajaran akidah akhlak merupakan suatu ilmu yang mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk mengetahui, memahami dan meyakini akidah Islam serta dapat membentuk dan mengimplementasikan tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran Islam, sehingga menjadi pribadi muslim yang sempurna iman dan Islamnya.

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pembelajaran akidah akhlak menurut Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam adalah sebagai berikut.

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji. Melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan. Penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang Akidah dan Akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁰

¹⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, QS Al-Hujurat/ 49:14.

²⁰ Depag RI/Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004).

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt.
- 2) Mewujudkan manusia indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran akidah akhlak adalah untuk meningkatkan dan menumbuhkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam pemberian pengetahuan tentang akidah dan akhlak islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

Dalam pembelajaran akidah akhlak ada 4 fungsi, yaitu:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pencegahan, yaitu mencegah hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 4) Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.²¹

²¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya, Pustaka Pelajar, 2004).

Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pembelajaran akidah akhlak adalah membentuk siswa yang beriman, berakhlak mulia dan terpuji.

2. Metode Inquiry

a. Pengertian Metode Inquiry

Metode menurut W.J.S Poerwadarminta ialah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode dalam sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan strategi pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.²²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya).²³ Metode berperan sebagai alat untuk menciptakan suatu proses pembelajaran. Melalui metode diharapkan pendidik dapat menghidupkan suasana kelas yang kondusif. Terciptanya interaksi pembelajaran. Pendidik berperan sebagai penggerak dan pembimbing, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

Adapun beberapa pengertian metode inquiry menurut para ahli sebagai berikut.

- 1) Phillips mengemukakan bahwa metode inquiry merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan.

²² Wina Sanjaya, *strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007).

²³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Pembelajaran dengan pendekatan ini sangat terintegrasi meliputi penerapan proses sains yang merupakan proses berpikir logis dan berpikir kritis.

- 2) Sanjaya mengemukakan bahwa metode inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.
- 3) Aziz ahmad mengemukakan bahwa metode inquiry adalah metode yang menempatkan dan menuntut pendidik untuk membantu peserta didik menemukan sendiri data, fakta dan informasi tersebut dari berbagai sumber agar dengan kegiatan itu dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik. Pengalaman ini akan berguna dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam kehidupannya.
- 4) Syaiful Sagala mengemukakan bahwa metode inquiry merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri peserta didik yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.
- 5) Winataputra mengemukakan bahwa metode pembelajaran inquiry merupakan metode yang dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains sebagai para saintis mempelajari dunia alamiah.²⁴

Metode inquiry melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan

²⁴ Nurmarifah, *Metode Pembelajaran Inkuiri* (<http://nurmarifa8.blogspot.com/2014/12/metode-pembelajaran-inkuiri.html>) diakses pada tanggal 24 Mei 2023.

analitis sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.²⁵

Metode inquiry merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri, serta membandingkan apa yang ditemukan dengan apa yang ditemukan peserta didik lain.²⁶

Inquiry berasal dari bahasa Inggris *inquiry* yang berarti: penyelidikan/meminta keterangan, terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”. Dalam konteks penggunaan inquiry sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan metode pembelajaran. Dalam metode ini, setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah dengan secara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh pendidik karna semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.²⁷

Menurut E. Mulyasa:

Inquiry adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Sistem belajar mengajar ini menuntut peserta didik berpikir. Metode ini menempatkan peserta didik pada situasi yang melibatkan mereka pada kegiatan untelektual dan memproses pengalaman menjadi sesuatu yang bermakna.²⁸

²⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

²⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

²⁷ Khairul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inquiry* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

²⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008).

Sedangkan menurut Nasution:

Metode inquiry adalah suatu proses belajar yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat menguji dan menafsirkan atas permasalahan secara sistematis beserta dengan konklusi yang bisa dibuktikan.²⁹

Dari beberapa ilmuwan yang menyatakan bahwa inquiry termasuk metode, jadi dapat disimpulkan bahwa metode inquiry adalah suatu rangkaian pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah. Kemudian peserta didik dituntut untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis. Artinya, metode inquiry menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Karena peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan pendidik secara verbal, akan tetapi mereka juga berperan untuk merumuskan sendiri inti dari materi yang diberikan sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya.

b. Tujuan Metode Inquiry

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa tujuan metode inquiry adalah membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.³⁰

Tujuan metode inquiry dalam mengembangkan kemampuan intelektual juga merupakan bagian dari proses pembentukan mental. Oleh sebab itu, dalam

²⁹ Indonesia Student, "11 Pengertian Metode Inkuiri Menurut Para Ahli", <http://www.indonesiastudents.com/10-pengertian-metode-inkuiri-menurut-para-ahli-lengkap/> (diakses 14 juli 2022)

³⁰ Ida Damayanti, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar", (Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya 02, no. 03, 2014).

implementasi metode inquiry peserta didik tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, tapi juga bagaimana potensi yang dimiliki.³¹

Tujuan utama metode inquiry menurut National Research Council, sebagaimana dikutip oleh Ida Damayanti dan Mintohari adalah mengembangkan keinginan dan motivasi peserta didik untuk mempelajari prinsip dan konsep sains, mengembangkan keterampilan ilmiah peserta didik sehingga mampu bekerja seperti layaknya seorang ilmuwan, membiasakan peserta didik bekerja keras untuk memperoleh pengetahuan.³²

Sementara itu pendapat Ishak Abdul Hak menyatakan bahwa tujuan metode inquiry dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Menumbuhkan situasi keakraban di antara peserta diskusi dan kerja kelompok.
- 2) Membiasakan berpikir sistematis dan analisis dalam memecahkan masalah dan pengajuan hipotesis.³³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan metode inquiry yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik yang berorientasi pada proses dan hasil belajarnya.

c. Ciri-Ciri Metode Inquiry

Adapun ciri-ciri metode inquiry adalah sebagai berikut.

³¹ Ahmad Nurhakim, "Pengertian Metode Pembelajaran Inkuiri Beserta tujuan, Karakteristik, Jenis, dan Contoh", <http://www.quipper.com/id/blog/info-guru/metode-pembelajaran-inkuiri/> (diakses 16 september 2022).

³² Ida Damayanti & Mintohari, "Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar", (Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar 02, no. 03, 2014).

³³ Ishak Abdul Hak, "Metodologi Pembelajaran Pada Pendidikan Orang Dewasa" (Bandung: Cipta Intelektuan, 1995).

- 1) Inquiry lebih menekankan aktivitas peserta didik untuk mencari dan menemukan secara maksimal, artinya metode inquiry menempatkan peserta didik sebagai sunjek belajar.
- 2) Seluruh aktivitas peserta didik difokuskan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang tengah dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self-belief*). Artinya dalam metode pembelajaran inquiry menempatkan pendidik bukan sebagai sumber belajar, tapi sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik.
- 3) Melalui penggunaan metode inquiry, kemampuan intelektual yang sebagai bagian dari proses mental peserta didik harus dapat lebih berkembang, terutama dalam mengembangkan berpikir secara sistematis, logis, dan berpikir kritis para peserta didik. Sebab, peserta didik tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, tapi juga menggunakan potensi yang mereka miliki selama proses pembelajaran.³⁴

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, maka pendidik berusaha membimbing, melatih, dan membiasakan peserta didik terampil berpikir karena mereka mengalami keterlibatan secara mental maupun secara fisik seperti terampil untuk merangkai peralatan percobaan dan sebagainya. Pelatihan dan pembiasaan peserta didik untuk terampil berpikir dan terampil secara fisik tersebut merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih benar yaitu tercapainya keterampilan proses ilmiah sekaligus terbentuknya sikap ilmiah disamping penguasaan konsep, prinsip, hukum, dan teori.

³⁴ Ahmad Nurhakim, "Pengertian Metode Pembelajaran Inkuiri Beserta tujuan, Karakteristik, Jenis, dan Contoh", <http://www.quipper.com/id/blog/info-guru/metode-pembelajaran-inkuiri/> (diakses 16 september 2022).

d. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran Inquiry

Metode pembelajaran inquiry merupakan metode yang menekankan pada pengembangan intelektual peserta didik. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu *maturation*, *physical experience*, *sicoal experience*, dan *equilibrium*. Berdasarkan penggunaan metode pembelajaran inquiry terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Berorientasi pada pengembangan intelektual.*

Tujuan utama dari inquiry adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar, juga berorientasi pada proses belajar. Oleh karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry bukan ditentukan oleh seberapa jauh peserta didik dapat menguasai materi pelajaran, melainkan seberapa jauh peserta didik beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.

2) *Prinsip interaksi*

Pada dasarnya, proses pembelajaran adalah proses interaksi, baik interaksi antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan pendidik bahkan interaksi peserta didik dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan pendidik bukan hanya sebagai sumber belajar, melainkan sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Pendidik perlu mengarahkan agar peserta didik bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka.

3) *Prinsip bertanya*

Peran pendidik yang harus dilakukan dalam menggunakan metode pembelajaran inquiry adalah pendidik sebagai penanya. Artinya, kemampuan peserta didik untuk menjawab setiap pertanyaan sudah merupakan bagian dari

proses berpikir. Oleh sebab itu, kemampuan pendidik untuk bertanya dalam setiap langkah inquiry sangat diperlukan. Berbagai jenis teknik bertanya perlu dikuasai oleh setiap pendidik, apakah itu bertanya untuk melacak, bertanya untuk mengembangkan kemampuan, atau bertanya untuk menguji.

4) *Prinsip belajar untuk berpikir*

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, melainkan proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak.

5) *Prinsip keterbukaan*

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Oleh sebab itu, peserta didik perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan kemampuan perkembangan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas pendidik adalah menyediakan ruang untuk memberikan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.³⁵

e. Tingkatan Inquiry

1) Inquiry terkontrol

Inquiry terkontrol merupakan kegiatan inquiry dimana masalah atau topik pembelajaran berasal dari pendidik atau bersumber dari buku teks yang ditentukan oleh pendidik. Dalam tahap ini, pendidik memegang kontrol penuh atas seluruh proses pembelajaran. Meski demikian tidak berarti bahwa pendidik sama sekali tidak memberi kesempatan pada peserta didik untuk terlibat, ia harus tetap memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, hanya saja porsinya masih sedikit, mungkin hanya sebatas mengajukan pertanyaan yang sifatnya *closes-ended*.

³⁵ Jumanta Hamdayana, *Metodologi pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

2) Inquiry terbimbing

Pada tahap ini peserta didik bekerja (bukan hanya duduk, mendengarkan lalu menulis) untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dikemukakan oleh pendidik di bawah bimbingan yang intensif. Tugas pendidik lebih seperti ‘memancing’ untuk melakukan sesuatu. Pendidik datang ke kelas dengan membawa masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik, kemudian mereka dibimbing untuk menemukan cara terbaik dalam memecahkan masalah tersebut.

3) Inquiry terencana

Dalam inquiry terencana, peserta didik difasilitasi untuk dapat mengidentifikasi masalah dan merancang proses penyelidikan. Ia dimotivasi untuk mengemukakan gagasannya dan merancang cara untuk menguji gagasan tersebut. Untuk itu mereka perlu memiliki perencanaan yang baik dalam melatih keterampilan berpikir kritis seperti mencari informasi, menganalisis argumen dan data, membangun dan mensintesis ide-ide baru, memanfaatkan ide-ide yang awalnya untuk memecahkan masalah serta menggeneralisasikan data. Pendidik berperan dalam mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan tentatif yang menjadikan kegiatan belajar lebih menyerupai kegiatan penelitian seperti yang biasa dilakukan oleh para ahli.

4) Inquiry bebas

Tahap terakhir adalah inquiry bebas, peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan masalah lalu dengan seluruh daya upayanya memecahkan masalah tersebut. Pada tahap ini, mereka didorong untuk belajar secara mandiri dan tidak lagi hanya mengandalkan instruksi dari pendidik. Oleh karenanya peserta didik selain harus responsif, juga tertuntut harus tetap teliti. Pendidik hanya akan berperan sebagai fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung, berperan pasif. Namun pada akhir pembelajaran, pendidik akan memberikan penilaian serta

masukan-masukan yang membangun, sehingga kedepannya peserta didik dapat menjalani proses pembelajaran secara baik.³⁶

f. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Inquiry

Secara umum, proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1) *Orientasi*

Langkah orientasi adalah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran responsif. Pada langkah ini, pendidik mengondisikan peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pembelajaran inquiry sangat tergantung pada kemauan peserta didik untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Beberapa hal yang dapat dilakukan pendidik dalam tahap orientasi adalah:

- a) Menjelaskan topik yang akan dipelajari beserta tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik. Disini, pendidik dapat menjelaskan langkah-langkah inquiry serta tujuan dari setiap langkahnya, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai merumuskan kesimpulan.
- c) Menjelaskan pentingnya topik pembelajaran dan kegiatan belajar. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan motivasi belajar pada peserta didik.

³⁶ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inquiry* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

2) *Merumuskan masalah*

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik kepada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin disajikan disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan peserta didik didorong untuk mencaari jawaban yang tepat.

3) *Mengajukan hipotesis*

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan pendidik untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap peserta didik dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

4) *Mengumpulkan data*

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inquiry, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam mengembangkan intelektual.

Proses mengumpulkan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, tapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikir. Oleh karena itu, tugas dan peranan pendidik dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan pemicu agar peserta didik berpikir untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

5) *Menguji hipotesis*

Menguji hipotesis merupakan proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Hal terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban yang diberikannya. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berfikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, tapi harus didukung oleh data yang dapat dipertanggung jawabkan.

6) *Merumuskan kesimpulan*

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat, maka sebaiknya pendidik mampu menunjukkan pada peserta didik data mana saja yang relevan.³⁷

g. Kelebihan dan Kekurangan Metode Inquiry

Setiap hal pasti memiliki suatu kelebihan dan tidak menutup kemungkinan memiliki kekurangan/kelemahan, demikian halnya dengan pembelajaran yang berorientasi pada metode inquiry. Metode pembelajaran inquiry adalah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Selain itu, setting pembelajarannya yang memacu peserta didik untuk selalu bertanya dan berdiskusi memungkinkannya berlatih berkomunikasi dengan orang lain sehingga keterampilan atau kecakapan sosialnya juga meningkat.

Pemahaman pendidik mengenai kelebihan dan kekurangan yang mungkin saja akan muncul dalam pengimplementasiannya, akan dapat memperbaiki efektivitas metode pembelajaran ini. Pendidik yang berbeda mungkin akan mendapati hasil yang berbeda pula terkait efektivitas metode pembelajaran ini.

³⁷ Jumanta Hamdayana, *Metodologi pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

Dengan semakin memahami kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran inquiry diharapkan pendidik akan semakin dapat mengantisipasi hal-hal yang perlu sehingga tingkat efektivitas implementasi metode pembelajaran ini dapat semakin meningkat. Adapun kelebihan dan kekurangan metode ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kelebihan metode inquiry
 - a) Strategi pembelajaran inquiry merupakan strategi yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap bermakna.
 - b) Dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata artinya, peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terlambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.
 - c) Dapat membentuk dan mengembangkan diri peserta didik, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
 - d) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
 - e) Mendorong peserta didik untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, objektif dan terbuka.
 - f) Mendorong peserta didik untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
 - g) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

h) Dapat memberikan waktu kepada peserta didik secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.³⁸

2) Kekurangan metode inquiry

Beberapa kelemahan metode pembelajaran inquiry dapat saja muncul dalam suatu pembelajaran. Akan tetapi kelemahan-kelemahan ini dapat direduksi dengan kemampuan pengelolaan pendidik dalam melaksanakan metode ini dikelasnya. Kelemahan-kelemahan yang dapat muncul itu antara lain sebagai berikut:

- a) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
- b) Tidak mudah mendesainnya, karna terbentur oleh kebiasaan belajar peserta didik.
- c) Terkadang dalam pengimplementasiannya memerlukan waktu yang panjang, sehingga pendidik sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pembelajaran, maka strategi ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap pendidik.
- e) Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar. Misalnya sebagian besar waktu dapat hilang karena membantu seorang siswa menemukan teori-teori atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu.
- f) Metode ini tidak memberi kesempatan untuk berpikir kreatif kalau pengertian-pengertian yang akan ditemukan telah diseleksi terlebih dahulu oleh pendidik.³⁹

³⁸ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 1998).

³⁹ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT. Rhineka Cipta, 2002).

h. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Inquiry

Terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran dengan metode inquiry.

1) Faktor pendukung

- a) *Real Life Skills*, artinya peserta didik belajar hal penting namun mudah dilakukan. Memahami konsep dasar lebih baik.
- b) *Open Ended Topic*, tema yang dipelajari tidak terbatas, bersumber dari mana saja sehingga peserta didik akan belajar lebih banyak hal.
- c) Intuitif, imajinatif, inovatif.
- d) Peluang melakukan penemuan. Dengan berbagai observasi dan eksperimen, peserta didik memiliki peluang besar untuk melakukan penemuan. Peserta didik akan mendapat hasil dari materi atau topik yang mereka pelajari.⁴⁰

2) Faktor penghambat

- a) Metode inquiry mengandalkan suatu kesiapan berpikir, membuat abstraksi, menemukan hubungan antar konsep dalam suatu mata pelajaran, sehingga peserta didik yang mempunyai daya pikir lemah bisa kebingungan dalam berpikir secara luas.
- b) Tidak efisien, khususnya untuk mengajar dalam jumlah besar, sehingga banyak waktu yang dihabiskan untuk membantu seorang peserta didik dalam menemukan teori tertentu.

⁴⁰ Fintan Nurwahid, “Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Pemahaman Orang Tua Tentang Pola Asuh Program Parenting PAUD Strawberry Kota Salatiga” (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Luar Sekolah: Semarang, 2017).

- c) Sulit menerapkan metode ini karna pendidik dan peserta didik yang telah terbiasa dengan pengajaran tradisional seperti metode ceramah dan tanya jawab.
- d) Kebebasan yang diberikan kepada peserta didik tidak selamanya dimanfaatkan secara optimal dan sering terjadi peserta didik menjadi kebingungan.⁴¹

C. Kerangka Konseptual

Untuk lebih memudahkan pembaca memahami maksud dari penelitian ini dan memberikan gambaran tentang arah dari penelitian yang dimaksud dalam judul penelitian “Pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI Dengan Metode Inquiry di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang”. Maka penulis akan menguraikan beberapa inti atau pengertian yang dianggap perlu.

1. Akidah akhlak

Pembelajaran akidah akhlak merupakan suatu ilmu yang mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk mengetahui, memahami dan meyakini akidah Islam serta dapat membentuk dan mengimplementasikan perangai yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga menjadi pribadi muslim yang sempurna iman dan Islamnya.

2. Metode inquiry

Metode inquiry merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sebagai salah satu upaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri peserta didik, sehingga dalam proses pembelajarannya, peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah, dalam artian peserta

⁴¹ Fintan Nurwahid, “Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Pemahaman Orang Tua Tentang Pola Asuh Program Parenting PAUD Strawberry Kota Salatiga”.

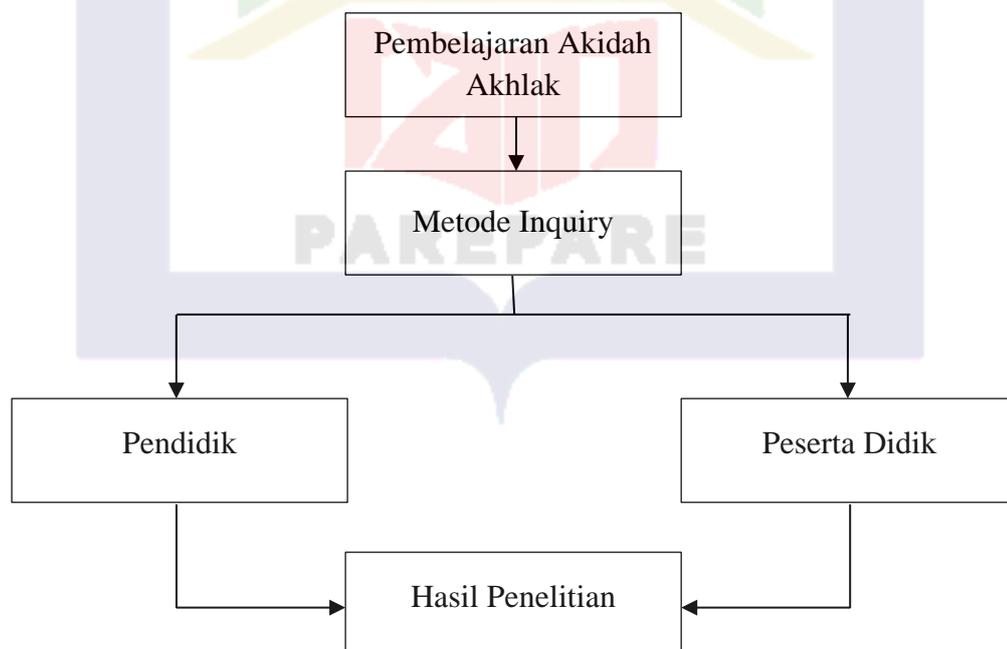
didik benar-benar ditempatkan sebagai subjek belajar sedangkan pendidik berperan sebagai pembimbing dan fasilitator belajar

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antara variabel-variabel yang akan digunakan untuk menjelaskan masalah yang diteliti. Dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* yang ditulis oleh Sugiono, dikemukakan bahwa:

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴²

Kerangka berpikir adalah hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka pikir ini dimaksudkan sebagai landasan sistematis dan mengurangi masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran penelitian ini, penulis sudah menggambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.⁴³ Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menggambarkan dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar-dasar yang diperoleh di lapangan.⁴⁴ Penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.⁴⁵

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi yang dipilih sebagai lokasi diadakannya penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Dengan Metode Inquiry di Madrasah Aliyah YMPI Rappang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah Madrasah Aliyah YMPI Rappang. Penentuan lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut menerapkan metode inquiry dalam proses pembelajarannya.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008).

⁴⁴ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. VI.

⁴⁵ Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

C. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian bertujuan untuk mengungkap garis besar dari penelitian yang dilakukan dalam studi ini dengan pemusatan konsentrasi terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yakni pembelajaran akidah akhlak kelas XI khususnya proses pembelajaran akidah akhlak dengan metode inquiry di Madrasah Aliyah YMPI Rappang.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ilmiah, peneliti membutuhkan sumber data penelitian, dari mana data tersebut didapatkan. Penelitian ini menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut ialah pendidik dan peserta didik, atau orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴⁶

Jenis data ada dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli, seperti data yang diperoleh dari pendidik dan peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah YMPI Rappang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau diperoleh dari sumber lain, seperti catatan atau laporan yang telah disusun

⁴⁶ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).

dalam arsip Madrasah Aliyah YMPI Rappang serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apa pun, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis untuk menghasilkan penelitian yang bermutu.⁴⁷ Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Salah satu pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁸ Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.

Peneliti mengamati objek yang akan diteliti dalam hal ini pendidik dan peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah YMPI Rappang yang mengadakan pembelajaran akidah akhlak dengan metode inquiry, kemudian peneliti mencatat semua data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif, yakni peneliti mengamati sekaligus ikut serta dalam proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Namun pembelajaran ini tidak sepenuhnya diikuti atau ada batas tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga

⁴⁷ Burhan bugin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007).

keseimbangan antara kedudukan peneliti sebagai orang luar (pengamat) dan sebagai orang yang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat dalam mendapatkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁴⁹ Adapun teknik wawancara yang akan peneliti terapkan yaitu wawancara terstruktur, artinya peneliti melakukan tanya jawab dengan informan sambil bertatap muka untuk mendapatkan informasi yang konkrit terkait dengan permasalahan yang diteliti yang didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Dengan teknik wawancara ini, diharapkan peneliti mendapatkan informasi dan hasil penelitian yang akurat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵⁰ Alat yang biasa digunakan dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi adalah kamera atau handphone, dengan cara mengambil gambar atau merekam suara serta data-data peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah YMPI Rappang. Jadi, teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data dan hasil penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, penelitian kualitatif memerlukan teknik pemeriksaan atas kriteria tertentu. Menurut Sugiyono ada empat kriteria yang

⁴⁹ Sukarsi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2009).

⁵⁰ Bungin B, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2010).

digunakan, yaitu uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁵¹

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Dalam studi ini, kredibilitas dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa benar kesesuaian antara hasil pengamatan dengan realitas yang terjadi dilapangan. Adapun langkah-langkah uji kredibilitas sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.⁵²

Dalam hal ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan untuk memastikan bahwa data tentang pembelajaran akidah akhlak dengan metode inquiry yang diperoleh telah valid.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan terkait dengan pembelajaran akidah akhlak dengan metode inquiry yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih, dan diklasifikasikan.⁵³ Sehingga dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen....*

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen....*

dalam proses penyimpulan terkait dengan penelitian pembelajaran akidah akhlak kelas XI dengan metode inquiry di Madrasah Aliyah YMPI Rappang.

c. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵⁴

1) Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dalam waktu yang berbeda-beda.⁵⁵ Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data tentang pembelajaran akidah akhlak kelas XI dengan metode inquiry di Madrasah Aliyah YMPI Rappang dengan mewawancarai pendidik Akidah Akhlak dan beberapa siswa. Sehingga dapat ditelaah dan dibandingkan hasil wawancara dari semua narasumber untuk mendapatkan informasi yang sejenis.

2) Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk memperoleh data sejenis.⁵⁶ Dalam hal ini, peneliti akan menelaah dan membandingkan data terkait dengan pembelajaran akidah akhlak yang menggunakan metode inquiry untuk dianalisis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*....

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*....

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*....

3) Trianggulasi Waktu

Trianggulasi waktu berarti pengumpulan data dengan menggunakan waktu yang berbeda seperti pagi, siang, atau sore hari. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data terkait dengan pembelajaran akidah akhlak dengan metode inquiry, dengan mewawancarai narasumber yang bersangkutan pada waktu yang berbeda-beda.

2. Uji Keteralihan (*transferability*)

Uji keteralihan dalam penelitian kualitatif adalah derajat keterpakaian hasil penelitian untuk diterapkan di situasi yang baru (tempat lain) dengan orang-orang yang baru.⁵⁷ Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, maka ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, sehingga peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait tentang pembelajaran akidah akhlak kelas XI dengan metode inquiry di Madrasah Aliyah YMPI Rappang. Dengan demikian, pembaca mengetahui dengan jelas hasil penelitian yang telah dilakukan serta memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil tersebut ditempat lain.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Uji ketergantungan dilakukan dengan cara pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari sumber data, pengumpulan data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan. Pemeriksaan ini dilakukan oleh berbagai pihak yang ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, agar temuan penulis dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam hal ini, peneliti melapor keseluruhan proses penelitian kepada dosen pembimbing untuk diperiksa kepastian datanya.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen....*

4. Kepastian (*confirmability*)

Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.⁵⁸ Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data hasil penelitian tentang pembelajaran akidah akhlak dengan metode *inquiry*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁹

Untuk kajian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁶⁰ Berikut uraian dari ketiga teknik analisis data yang ditemukan oleh Milles dan Huberman:

1. Reduksi data

Menurut Basrowi dan Suwardi, mengatakan bahwa:

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen....*

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁶⁰ Basrowi and Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.⁶¹

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok saja, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁶²

Tahap reduksi data dilakukan untuk memilih, mencatat dan memfokuskan hal-hal yang penting dan sesuai mengenai keseluruhan data yang diperoleh terkait dengan pembelajaran akidah akhlak kelas XI dengan metode inquiry di Madrasah Aliyah YMPI Rappang, sehingga dapat ditemukan jawaban dari rumusan masalah dari objek yang diteliti.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.⁶³ Setelah memilih data yang penting dan memisahkan data yang tidak penting, tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyajikan data yang terorganisir sehingga data akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Miles dan Huberman dalam Sugiyono, mengatakan bahwa penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-

⁶¹ Basrowi and Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁶³ Basrowi and Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif...*

bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁴

Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.⁶⁵ Kesimpulan yang disimpulkan ketika penelitian berlangsung akan terus dibandingkan dengan data yang lain sampai peneliti tidak menemukan perbedaan di dalamnya. Karena jika masih ditemukan berbeda, maka data tersebut tidak dapat dikatakan variabel.



⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁶⁵ Basrowi and Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif...*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah YMPI Rappang dengan subjek penelitian adalah pendidik dan peserta didik kelas XI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran akidah akhlak dan penerapan metode inquiry dalam pembelajaran akidah akhlak. Penelitian ini mendeskripsikan kondisi riil yang ditemui di lapangan yaitu kelas XI Madrasah Aliyah YMPI Rappang.

1. Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di Madrasah Aliyah YMPI Rappang

Pembelajaran akidah akhlak untuk peserta didik Madrasah Aliyah YMPI Rappang merupakan suatu tindakan melatih pola pikir peserta didik sedemikian rupa sehingga dalam sikap dan tindakan dibentuk oleh nilai-nilai spiritual yang tertanam pada dirinya. Secara substansial, mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah YMPI Rappang memiliki kontribusi dalam memberikan semangat pada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan nilai-nilai akidah dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela. Pembelajaran akidah akhlak lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun nilai kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kedalam diri peserta didik, sehingga dapat melekat pada diri peserta didik dan menjadi kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pendidik mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

“proses pembelajaran akidah akhlak disini tidak hanya terfokus pada nilai peserta didik semata, namun diluar

daripada itu kita selaku pendidik selalu menekankan dan memberikan pemahaman tentang bagaimana bersikap dan beradab kepada sesama manusia terlebih lagi terhadap yang lebih tua daripada kita”⁶⁶

Pembelajaran akidah akhlak pada dasarnya membentuk watak, sikap dan tingkah laku peserta didik, karena peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang tua, maka pembelajaran akhlak juga dilakukan oleh orang tua.

Melihat begitu pentingnya pembentukan akhlak dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sudah selayaknya nilai-nilai akhlak mempunyai tempat tersendiri dalam pelajaran sekolah. Madrasah Aliyah YMPI Rappang yang menginginkan peserta didiknya memiliki perkembangan ilmu yang pesat namun tetap menjunjung tinggi nilai akhlaqul karimah. Sehingga dalam kurikulum Madrasah Aliyah YMPI Rappang terdapat mata pelajaran akidah akhlak yang diharapkan dapat menciptakan akhlaqul karimah pada setiap jiwa peserta didiknya.

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah YMPI Rappang yang saya amati bahwasanya pembelajarannya sudah berjalan dengan baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh pendidik mata pelajaran akidah akhlak kelas XI bahwa:

“Mata pelajaran akidah akhlak dilakukan satu kali dalam seminggu dengan waktu pembelajaran 90 menit, sebanyak 4 rombongan belajar pada kelas XI. Itu sudah cukup untuk merubah pola pikir dan perilaku peserta didik sedikit demi sedikit”⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah YMPI Rappang dapat dipahami bahwa pembelajaran akidah akhlak begitu penting untuk meningkatkan nilai-nilai spiritual peserta didik disamping menginginkan

⁶⁶ Muhammad Kasim (Pendidik Akidah Akhlak), Wawancara di ruangan kelas XI MIA 1 Madrasah Aliyah YMPI Rappang, Tanggal 27 Agustus 2022.

⁶⁷ Sabaria (Pendidik Akidah Akhlak), Wawancara di Ruang Kelas XI IIS 1 Madrasah Aliyah YMPI Rappang, Tanggal 27 Agustus 2022.

peserta didiknya memiliki perkembangan ilmu yang pesat tanpa meninggalkan nilai-nilai akhlaqul karimah pada setiap jiwa peserta didiknya.

Nilai-nilai akhlaqul karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negeri ini.

Keberhasilan seorang pendidik mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah YMPI Rappang dalam menjalankan tugasnya untuk mencerdaskan peserta didik selain membentuk watak, sikap dan tingkah laku peserta didik tidak terlepas dari pembuatan RPP yang divalidasi di madrasah bagian kurikulum kemudian disetujui oleh kepala madrasah dan akan dijadikan rujukan pendidik dalam pembelajarannya. Sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Sabariah, S.Pd.I bahwa:

”RPP setiap mata pelajaran dibuat oleh masing-masing pendidik, kemudian divalidasi pada bagian kurikulum madrasah yang disetujui oleh kepala madrasah. Bahkan ada yang di supervisi.”⁶⁸

RPP yang disusun oleh pendidik mata pelajaran akidah akhlak yang telah memenuhi standar yang disetujui oleh kepala madrasah, setidaknya memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap pelaksanaan tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kompetensi dasar yaitu terjadinya interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar pada lingkungan tertentu.

Adapun pembelajaran akidah akhlak pada Madrasah Aliyah YMPI Rappang terdiri dari:

⁶⁸ Sabariah (Pendidik Akidah Akhlak), Wawancara di Ruang Kelas XI IIS 1 Madrasah Aliyah YMPI Rappang, Tanggal 27 Agustus 2022.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, data empirik yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil observasi pada Madrasah Aliyah YMPI Rappang bahwasanya pendidik akidah akhlak sebelum melaksanakan pembelajaran mempersiapkan peserta didiknya dari segi fisik berupa pemeriksaan terhadap kerapian dan kelengkapan seragam, kebersihan kelas, serta mempersiapkan dari segi psikis berupa memberi salam dan berdo'a sebelum melaksanakan pembelajaran. Dan sebelum materi pelajaran dimulai, pendidik tidak lupa memberikan nasehat-nasehat dan juga pertanyaan-pertanyaan terbuka terkait materi yang sebelumnya dipelajari seperti yang dikatakan oleh pendidik mata pelajaran akidah akhlak bahwa:

”Ketika memasuki kelas, terlebih dahulu mengucapkan salam kemudian dijawab oleh peserta didik secara serentak, selanjutnya kami meminta ketua kelas mengambil alih untuk menyiapkan teman-temannya sebelum pembelajaran dimulai, seperti memberi salam kepada pendidik dan berdo'a sebelum pembelajaran. Setelah ketua kelas selesai menyiapkan temannya, langkah selanjutnya kami menginstruksikan mengenai kelengkapan fisik berupa kelengkapan seragam, ATK masing-masing dan mengecek kehadiran peserta didik pada lembar hadir, mengulang-ulang pembelajaran yang lalu yang dikaitkan dengan pembelajaran pada hari itu serta tidak lupa untuk memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran.”⁶⁹

Begitupun dengan pendidik akidah akhlak yang lain mengatakan bahwa:

“pada saat proses pembelajaran akidah akhlak pertamanya yang dilakukan yaitu memberi salam kepada peserta didik kemudian serentak menjawab salam, kemudian menghimbau kepada semua peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pelajaran, selanjutnya mengecek kehadiran peserta didik pada lembar absen”⁷⁰

⁶⁹ Sabaria (Pendidik Akidah Akhlak), Wawancara di Ruang Kelas XI IIS 1 Madrasah Aliyah YMPI Rappang, Tanggal 27 Agustus 2022.

⁷⁰ Muhammad Kasim (Pendidik Akidah Akhlak), Wawancara di Ruang Kelas XI MIA 1 Madrasah Aliyah YMPI Rappang, Tanggal 27 Agustus 2022.

Selaras dengan wawancara pendidik, hal yang sama dikatakan peserta didik bahwa:

“sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu kita diberi salam kepada pendidik, kemudian kami menjawab salam, selanjutnya serentak kami berdo’a sebelum memulai pelajaran, kemudian menyiapkan alat tulis setelah berdo’a”⁷¹

Peserta didik yang lain juga mengatakan bahwa:

“Yang pertama dilakukan pendidik yaitu memberi salam kepada peserta didik, kemudian mengecek kehadiran, disuruh membersihkan sampah yang ada didekat meja kita kalau ada sampah, setelah itu ketua kelas diminta menyiapkan teman-teman sebelum memasuki pelajaran, kemudian berdo’a sebelum memulai pelajaran”⁷²

Hal yang sama juga dikatakan oleh peserta didik lainnya bahwa:

“pertama-tama pendidik memberi salam dan dijawab oleh teman-teman, selanjutnya ketua kelas menyiapkan teman-teman dan berdo’a, kemudian pendidik mengabsen, mengulang-ulang materi yang telah lalu sebelum masuk pada materi pembelajaran. Juga biasanya pendidik memberikan motivasi-motivasi supaya kita lebih giat belajarnya”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran akidah akhlak dapat dipahami bahwa sebelum pembelajaran berlangsung, pendidik benar-benar memperhatikan kondisi dan situasi kelas sebelum memberikan materi kepada peserta didik yang bertujuan untuk mencapai suasana awal pembelajaran yang efektif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, pendidik juga membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sejalan dengan hasil observasi peneliti bahwa Kegiatan awal dapat

⁷¹ Hasbella (Peserta Didik Kelas XI IIS 1), Wawancara di Ruang Kelas XI IIS 1 Madrasah Aliyah YMPI Rappang, Tanggal 24 Agustus 2022.

⁷² Muhammad Ibrahim (Peserta Didik Kelas XI IIS 1), Wawancara di Ruang Kelas XI IIS 1 Madrasah Aliyah YMPI Rappang, Tanggal 24 Agustus 2022.

⁷³ Rehana Fauziah Adi Saputri (Peserta Didik Kelas XI IIS 2), Wawancara di Ruang Kelas XI IIS 2 Madrasah Aliyah YMPI Rappang, Tanggal 24 Agustus 2022.

diwujudkan dengan : memberi salam, berdo'a bersama, tadarus al-Qur'an, menjelaskan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Adapun kegiatan inti pembelajaran akidah akhlak pada Madrasah Aliyah YMPI Rappang berdasarkan data empirik yang peneliti dapatkan di lapangan yaitu kegiatan literasi (mengamati/mencatat penjelasan dari pendidik), berpikir kritis (peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran), mengkomunikasikan (peserta didik berdiskusi bersama untuk menjawab permasalahan yang berkaitan materi pembelajaran) dan kreatif (pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran).

Hasil observasi di Madrasah Aliyah YMPI Rappang sejalan dengan hasil wawancara pendidik mata pelajaran akidah akhlak bahwa:

“Pembelajaran sesuai dengan apa yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembelajaran akidah akhlak menggunakan metode pembelajaran yang dapat memacu atau mendorong peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berfikirnya. Yang pertama yang dilakukan biasanya kami membagi terlebih dahulu beberapa kelompok, kemudian dari kelompok tersebut diberikan sebuah materi permasalahan yang harus dipecahkan oleh peserta didik dengan cara berdiskusi dengan teman kelompoknya, supaya pembelajaran dikelas itu suasananya cair dan tidak monoton, dimana hanya pendidik yang memberikan ceramah, sedangkan peserta didik hanya duduk dan diam mendengarkan”⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik akidah akhlak dapat dipahami bahwa kegiatan inti pembelajaran akidah akhlak berjalan sesuai yang tercantum pada RPP. Pembelajaran akidah akhlak menggunakan metode

⁷⁴ Sabaria (Pendidik Akidah Akhlak), Wawancara di Ruang Kelas XI IIS 1 Madrasah Aliyah YMPI Rappang, Tanggal 27 Agustus 2022.

belajar dimana peserta didik sebagai subjek belajar dan pendidik hanya sebagai fasilitator belajar.

Salah seorang peserta didik mengatakan bahwa:

“Pada saat pembelajaran dimulai, pendidik hanya memberikan beberapa materi atau permasalahan yang akan dipelajari, kemudian kami (peserta didik) dianjurkan untuk menyelesaikan materi atau permasalahan yang diberikan oleh pendidik dengan cara dibagi beberapa kelompok kemudian kami berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan cara mengumpulkan data-data melalui beberapa referensi baik itu dari buku paket maupun dari hasil diskusi dengan teman kelompok. Setelah dirasa cukup, pendidik menginstruksikan kepada masing-masing kelompok untuk membacakan hasil yang ditemukan dari permasalahan yang diberikan dengan cara perwakilan kelompok naik ke depan kelas untuk membacakan hasil yang ditemukan”⁷⁵

Peserta didik yang lain juga mengatakan bahwa:

“Ketika pendidik mengajar dikelas, ia hanya menjelaskan sub bab atau materi-materi yang dianggap penting, setelah itu kita (peserta didik) dituntut untuk menyelesaikan materi permasalahan yang diberikan oleh pendidik”⁷⁶

Hal yang sama dikatakan oleh peserta didik lainnya bahwa:

“Pendidik memberikan penjelasan-penjelasan mengenai materi yang akan dibahas, dari materi itu pendidik memberikan suatu permasalahan untuk diselesaikan. Biasanya kita menyelesaikan suatu permasalahan dengan diskusi bersama teman-teman yang sebelumnya dibentuk kelompok belajar”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik akidah akhlak dan beberapa peserta didik, yang didukung oleh hasil observasi peneliti di Madrasah Aliyah YMPI Rappang dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan sesuai dengan teori metode pembelajaran *inquiry* yaitu

⁷⁵ Fathir Afwan (Peserta Didik Kelas XI IIS 1) Wawancara di Ruang Kelas XI IIS 1 Madrasah Aliyah YMPI Rappang, Tanggal 24 Agustus 2022.

⁷⁶ Andi Nabila Ashara (Peserta Didik Kelas XI MIA 1) Wawancara di Ruang Kelas XI MIA 1 Madrasah Aliyah YMPI Rappang, Tanggal 24 Agustus 2022.

⁷⁷ Nursafirah (Peserta didik Kelas XI MIA 1), Wawancara di Ruang Kelas XI MIA 1 Madrasah Aliyah YMPI Rappang, Tanggal 24 Agustus 2022.

orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.

c. Kegiatan penutup

Adapun kegiatan penutup pembelajaran akidah akhlak pada Madrasah Aliyah YMPI Rappang berdasarkan data empirik yang peneliti dapatkan di lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik, bahwa:

”Dalam mengakhiri pembelajaran dilakukan sedikit review mengenai materi yang telah dipelajari, kemudian pemberian tugas pada LKS yang biasanya dikerjakan sebelum mereka meninggalkan ruangan ataupun di kerjakan di rumah masing-masing. Setelah itu, sebelum diakhiri dengan pembacaan do’a, tidak lupa juga mengisi lembar hadir siswa yang telah disiapkan pada masing-masing kelas, dan yang paling penting sebelum meninggalkan ruangan, saya selalu memberikan nasehat-nasehat sebagai pengingat kepada peserta didik.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik akidah akhlak dapat dipahami bahwa pendidik sebelum mengakhiri pembelajaran, mereview kembali materi yang telah dipelajari, memberikan tugas ketika masih ada materi/permasalahan yang belum terselesaikan serta memberikan motivasi atau nasehat kepada peserta didik, dan yang terakhir yaitu membaca do’a sebelum meninggalkan ruang kelas.

Salah satu peserta didik juga mengatakan bahwa:

“sebelum meninggalkan ruangan, pendidik memberikan sedikit review tentang materi permasalahan yang dipelajari, kemudian biasanya kami diberi tugas untuk dikerjakan dirumah ketika ada permasalahan yang belum terselesaikan pada saat jam pelajaran.”⁷⁹

Peserta didik yang lain juga mengatakan bahwa:

⁷⁸ Sabaria (Pendidik Akidah Akhlak), Wawancara di Ruang Kelas XI IIS 1 Madrasah Aliyah YMPI Rappang, Tanggal 27 Agustus 2022.

⁷⁹ Muhammad Khaedir (Peserta Didik Kelas XI MIA 1), Wawancara di Ruang Kelas XI MIA 1 Madrasah Aliyah YMPI Rappang, Tanggal 24 Agustus 2022.

“Pada saat sebelum meninggalkan ruangan, ibu selalu mengulang kembali pembelajaran yang sudah dilakukan, pada saat yang sama kita ditanya mengenai materi tersebut. Dilanjutkan dengan mengabsen kembali teman-teman sebelum keluar dan berdo’a”⁸⁰

Dengan demikian, kegiatan penutup pada pembelajaran akidah akhlak digunakan pendidik untuk mengajak peserta didik pada penarikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Penerapan metode inquiry dalam pembelajaran akidah akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah YMPI Rappang.

Pembelajaran akidah akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah YMPI Rappang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan untuk memperdalam akidah akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat atau memasuki lapangan kerja.

Namun, untuk mewujudkan situasi belajar yang kondusif, pendidik menerapkan sebuah metode dari beberapa metode yang ada dalam pembelajarannya, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran berlangsung. Melihat situasi dan kondisi kelas yang ada di Madrasah Aliyah YMPI Rappang ketika pembelajaran berlangsung rata-rata peserta didik hanya terdiam, duduk dan mendengarkan penjelasan dari pendidik. Untuk itu, seorang pendidik dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam melangsungkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan dilapangan, pembelajaran akidah akhlak kelas XI pada 4 rombel, diampuh oleh seorang pendidik yang bernama ibu Sabaria, S.Pd.I. Menurut ibu Sabaria, S.Pd.I bahwa:

“Pembelajaran akidah akhlak ini berjalan sesuai prosedur atau yang tercantum pada RPP, namun untuk

⁸⁰ Nur Alisa (Peserta Didik Kelas XI MIA 1), Wawancara di Ruang Kelas XI MIA 1 Madrasah Aliyah YMPI Rappang, Tanggal 24 Agustus 2022.

menumbuhkan kreativitas dan keaktifan peserta didik, saya sebagai pendidik menggunakan sebuah metode yang digunakan pada kurikulum 2013, karna melihat situasi yang ada didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, kebanyakan peserta didik itu hanya diam dan mendengarkan tanpa ada respon balik, yang mana metode ini menekankan cara belajar peserta didik untuk selalu aktif dalam pembelajaran yaitu metode inquiry.”⁸¹

Sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan, pendidik menjelaskan pada peserta didik tentang pokok pembahasan yang dipelajari dan menjelaskan tujuan dan hasil dari topik materi. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik, bahwa:

“sebelum masuk pada inti pembahasan yang akan dipelajari, pendidik awalnya memulai dengan menjelaskan pokok pembahasan materi yang akan dipelajari pada hari itu, dan menjelaskan tujuan dan hasil dari pembelajaran yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari kita”⁸²

Hal senada juga dikatakan oleh salah satu peserta didik, bahwa:

“Proses belajar yang dilakukan ibu Sabaria sangat menantang bagi kami, karna ibu tidak selalu menjelaskan kepada kita tentang materi pembelajaran, melainkan kita disuruh untuk menemukan suatu jawaban dari pertanyaan ibu maupun dari teman-teman”⁸³

Pada saat pembelajaran berlangsung, pendidik memancing respon peserta didik mengeluarkan pendapat dengan beberapa pertanyaan-pertanyaan singkat yang diajukan berdasarkan materi pelajaran, kemudian peserta didik merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pendidik. Hal itu terbukti ketika peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran akidah akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah YMPI Rappang dimana respon peserta didik cukup baik ketika

⁸¹ Sabaria (Pendidik Akidah Akhlak), Wawancara di Ruang Kelas XI IIS 1 Madrasah Aliyah YMPI Rappang, Tanggal 27 Agustus 2022.

⁸² Kasmir Ahmad (Peserta didik kelas XI MIA 2), Wawancara di ruang kelas XI MIA 2 Madrasah Aliyah YMPI Rappang, Tanggal 24 Agustus 2022.

⁸³ Khaerul Barkah (Peserta Didik Kelas XI IIS 1), Wawancara di Ruang Kelas XI IIS 1 Madrasah Aliyah YMPI Rappang, Tanggal 24 Agustus 2022.

pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan ketika melakukan wawancara dengan pendidik akidah akhlak, bahwa:

“ketika proses belajar berlangsung, kami sesekali memancing pendapat peserta didik dengan memberikan respon berupa pertanyaan-pertanyaan singkat yang dipelajari pada hari itu”⁸⁴

Setelah itu, langkah selanjutnya pendidik memberikan sebuah permasalahan pada materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik biasanya dibagi beberapa kelompok kemudian dituntut untuk memecahkan permasalahan tersebut bersama teman kelompoknya. Pendidik memberi kesempatan untuk mempelajari dan memahami materi dengan baik. Salah satu peserta didik mengungkapkan bahwa:

“Biasanya ketika pelajaran berlangsung kami dibagi beberapa kelompok oleh pendidik dimana pemilihan anggota kelompok dipilih langsung oleh ibu Sabariah sendiri, jadi kita tidak bisa memilih teman yang akan kita temani dalam kelompok tersebut. Hal tersebut untuk menghindari teman-teman sekongkol yang pintar dengan yang pintar, karna disini kami tidak semua pemahamannya sama, adapula yang kurang dalam memahami pelajaran. Jadi setiap kelompok semua disamaratakan.”⁸⁵

Peserta didik yang lain mengungkapkan, bahwa:

“Pada saat pembagian kelompok belajar, yang menentukan itu dari pendidik, jadi teman-teman disebut dulu namanya dalam satu kelompok kemudian teman-teman membuat kelompok belajar, biasanya bangku dan meja disusun kemudian kita diberi suatu permasalahan untuk ditemukan jawabannya”⁸⁶

Setelah semua peserta didik mengetahui permasalahan materi yang akan dibahas, tahap selanjutnya merumuskan hipotesis atau dugaan sementara dimana

⁸⁴ Sabaria (Pendidik Akidah Akhlak), Wawancara di Ruang Kelas XI IIS 1 Madrasah Aliyah YMPI Rappang, Tanggal 27 Agustus 2022.

⁸⁵ Niha Alfiani (Peserta Didik Kelas XI MIA 2), Wawancara di Ruang Kelas XI MIA 2 Madrasah Aliyah YMPI Rappang, Tanggal 24 Agustus 2022.

⁸⁶ A. Asrishan (Peserta Didik Kelas XI IIS 2), Wawancara di Ruang Kelas XI IIS 2 Madrasah Aliyah YMPI Rappang, Tanggal 24 Agustus 2022.

pendidik maupun peserta didik mengajukan pertanyaan/ Pernyataan sesuai dengan topik pembahasan, peserta didik memberikan tanggapan atas pertanyaan/ Pernyataan tersebut sesuai dengan pemahaman mereka. Sesuai dengan penjelasan salah satu peserta didik ketika peneliti melakukan wawancara di ruang kelas XI IIS 2, bahwa:

“ketika ibu Sabaria mengajukan pertanyaan ataupun pernyataan, kami disuruh untuk menjawab ataupun merespon pertanyaan ataupun pernyataan yang diberikan oleh ibu, jadi siapapun berhak untuk menjawab dalam kelompok tersebut, sekilas mirip cerdas cermat jadi suasana dalam kelas itu hidup, tidak sunyi.”⁸⁷

Tahap berikutnya yaitu mengumpulkan data, peserta didik mempelajari buku sesuai dengan materi yang diajarkan kemudian melaporkan hasil pemahamannya dan menjawab masalah yang telah diajukan. Dan tahap terakhir adalah menyimpulkan topik permasalahan berdasarkan pemahaman mereka berdasarkan kelompok masing-masing.

“Dalam kegiatan mengumpulkan data, kami dalam satu kelompok itu biasanya selalu melakukan diskusi dengan teman kelompok, dimana semua pernyataan ataupun ide-ide yang disampaikan teman kelompok itu kita tampung untuk sementara, nanti setelah semua menyampaikan pendapatnya, selanjutnya kita rangkum pendapat tersebut jadi satu. Jadi, kita memilih atau menggabungkan pendapat yang disampaikan dari teman-teman”⁸⁸

Setelah peserta didik mempelajari buku atau sumber lainnya lalu mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian beberapa perwakilan kelompok yang telah dibagi sebelumnya memaparkan hasil temuan mereka didepan kelas. Sebelum meninggalkan ruang kelas, pendidik tidak lupa

⁸⁷ Nuraini (Peserta Didik Kelas XI IIS 2), Wawancara di Ruang Kelas XI IIS 2 Madrasah Aliyah YMPI Rappang, Tanggal 24 Agustus 2022.

⁸⁸ Khaerun Annisa (Peserta didik Kelas XI IIS 2), Wawancara di Ruang Kelas XI IIS 2 Madrasah Aliyah YMPI Rappang, Tanggal 24 Agustus 2022.

mengevaluasi hasil temuan peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan maupun tugas tertulis sebagai bahan evaluasi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI di Madrasah Aliyah YMPI Rappang.

Pada pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah YMPI Rappang dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan rentang waktu pembelajaran selama 2 jam. Pembelajaran akidah akhlak ini dilaksanakan agar peserta didik memiliki akidah yang kuat dan akhlak yang mulia. Pembelajaran akidah akhlak lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun nilai kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuhkembangkan kedalam diri peserta didik, sehingga dapat melekat pada diri peserta didik dan menjadi kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian di Madrasah Aliyah YMPI Rappang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran akidah akhlak dengan metode *inquiry* yang telah dilaksanakan meliputi tiga tahapan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap pelaksanaan tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kompetensi dasar yaitu terjadinya interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan tertentu. Tahap pelaksanaannya terdiri dari tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Adapun pembelajaran akidah akhlak dengan metode *inquiry* di Madrasah Aliyah YMPI Rappang sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, pendidik akidah akhlak sebelum melaksanakan pembelajaran mempersiapkan peserta didiknya dari segi fisik berupa pemeriksaan terhadap kerapian dan kelengkapan seragam, kebersihan kelas, serta mempersiapkan dari segi psikis berupamemberi salam dan berdo'a sebelum melaksanakan pembelajaran. Setelah mempersiapkan peserta didik dari segi fisik dan psikis, pendidik akidah akhlak tidak lupa memberikan pertanyaan terbuka tentang materi yang sebelumnya dipelajari sebagai fokus perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, pembelajaran akidah akhlak menggunakan metode pembelajaran yang dapat memacu atau mendorong peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berfikirnya. Pendidik menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dalam pembelajarannya. Pendidik terlebih dahulu membagi kedalam beberapa kelompok belajar, dari kelompok tersebut diberikan sebuah materi atau permasalahan pokok yang harus dipecahkan oleh peserta didik dalam kelompoknya, dengan cara berdiskusi dengan teman kelompoknya. Selanjutnya, setiap perwakilan kelompok naik kedepan kelas untuk memaparkan hasil diskusinya, biasanya hasil diskusi tersebut dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, pendidik dalam mengakhiri pembelajaran memberikan review mengenai materi yang telah dipelajari dan memberikan tugas pada LKS yang dikerjakan sebelum meninggalkan ruang kelas ataupun dikerjakan dirumah masing-masing. Selanjutnya pendidik mengisi lembar hadir peserta didik yang disiapkan pada masing-masing kelas dan memberikan nasehat sebagai

peringkat kepada peserta didik, tahap terakhir yaitu peserta didik membaca do'a dan mengucapkan salam.

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, pendidik akidah akhlak Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Rappang terlebih dahulu membuat atau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang divalidasi oleh kepala madrasah. RPP inilah yang dijadikan sebagai acuan dalam setiap pertemuan pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Penerapan metode inquiry pada pembelajaran akidah akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah YMPI Rappang.

Pada pembelajaran akidah akhlak kelas XI Madrasah Aliyah YMPI Rappang yang diikuti oleh 4 rombel, pendidik menggunakan metode pada kurikulum 2013, yaitu metode *inquiry*. Melihat situasi belajar di dalam kelas, metode ini sangat baik digunakan. Karena peserta didik kebanyakan hanya diam dan mendengarkan saja ketika pendidik menjelaskan pembelajaran. Metode ini menekankan cara belajar peserta didik untuk selalu aktif dalam pembelajaran.

Sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, pendidik menjelaskan topik atau materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran sesuai yang tercantum pada RPP. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan peserta didik serta menjelaskan pentingnya topik pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Pada saat pembelajaran berlangsung, pendidik memancing respon peserta didik untuk mengeluarkan pendapat dengan memberikan pertanyaan terbuka berdasarkan materi pembelajaran.

Selanjutnya pendidik dan peserta didik memasuki kegiatan inti pembelajaran dimana pendidik memberikan sebuah materi permasalahan pokok yang akan dikaji sesuai yang tercantum pada RPP. Kemudian dari permasalahan tersebut peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dengan membagi

beberapa kelompok diskusi. Dalam kelompok tersebut, peserta didik mengumpulkan data dengan cara berdiskusi dengan teman kelompoknya ataupun melihat referensi pada buku paket maupun buku lain yang berkaitan dengan pembelajaran.

Berikutnya, peserta didik melaporkan hasil diskusi dengan cara perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk memaparkan hasil temuannya, menyimpulkan dan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari. Sebelum meninggalkan ruang kelas, pendidik mengevaluasi hasil temuan peserta didik dengan memberikan pertanyaan maupun tugas tertulis sebagai bahan evaluasi. Kemudian pendidik juga kadang memberi apresiasi kepada kelompok yang berkinerja dengan baik.

Selanjutnya, pendidik dan peserta didik merangkum atau membuat kesimpulan terakhir tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kemudian sebagai menutup, pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan beberapa langkah-langkah penerapan inquiry sebagai berikut.

a. Langkah Orientasi

- 1) Pendidik memulai pembelajaran dengan mengemukakan topik yang akan dipelajari.
- 2) Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar peserta didik siap melaksanakan pembelajaran.
- 3) Pendidik mengulangi materi yang telah dipelajari melalui pertanyaan-pertanyaan singkat.

- 4) Pendidik memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik.
- 5) Pendidik memberikan apersepsi.

b. Merumuskan Masalah

- 1) Peserta didik menjelaskan topik yang akan dipelajari.
- 2) Pendidik memotivasi peserta didik untuk mengajukan masalah-masalah yang ada kaitannya dengan topik pembelajaran.
- 3) Pendidik memberikan gambaran tentang cara merumuskan masalah sesuai dengan topik pembelajaran.
- 4) Peserta didik dibimbing untuk membuat rumusan masalah yang sedang dipelajari.

c. Mengajukan Hipotesis

- 1) Pendidik mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik yang dipelajari.
- 2) Peserta didik menjawab atau memberi tanggapan atas pertanyaan yang diberikan.
- 3) Peserta didik membaca LKS sesuai dengan pokok pembahasan.
- 4) Peserta didik diarahkan untuk merumuskan.

d. Mengumpulkan Data

- 1) Peserta didik mempelajari buku paket atau sumber lain yang berkaitan dengan topik yang dipelajari.
- 2) Peserta didik menyampaikan pendapatnya sesuai dengan hasil bacaannya.
- 3) Pendidik memberi penguatan atas pernyataan peserta didik.
- 4) Peserta didik dari perwakilan kelompok menjawab atas masalah yang telah diajukan dengan tepat.

e. Menguji Hipotesis

- 1) Pendidik menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan topik yang dibahas.

f. Merumuskan Kesimpulan

- 1) Peserta didik merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh.
- 2) Pendidik mengevaluasi jawaban dari peserta didik.

Metode inquiry memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam meningkatkan kemampuan mengingat seseorang khususnya peserta didik. Selain itu sistem kerja metode inquiry yang melibatkan otak dalam berpikir akan lebih memudahkan peserta didik memahami pelajaran, sehingga ingatan tentang suatu pelajaran akan melekat dalam memorinya. Hal tersebut akan menguntungkan bagi peserta didik dengan penerapan tersebut yang mengandung unsur nilai akidah akhlak karena dengan ingitan akan suatu nilai dari materi yang dipelajari akhlak terpuji terhadap diri sendiri akan lebih mudah untuk memahami, menghayati, dan mengaplikasikan nilai tersebut.

Pembelajaran akidah akhlak dengan penerapan metode inquiry tentunya akan membawa pengaruh yang berbeda dengan metode konvensional. Pembelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang mengandung unsur nilai dan tindakan tersebut kedalam kehidupan sehari-hari perlu adanya kerja otak untuk memproses informasi. Hal itu berarti bahwa meskipun akidah akhlak merupakan pelajaran ranah efektif dan psikomotor, namun pelajaran tersebut tidak dapat diaplikasikan tanpa adanya aspek kognitif, hal ini daya ingat mempunyai pengaruh yang cukup besar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil pembahasan dan analisis data pada bab sebelumnya, peneliti dapat memberikan kesimpulan dari penelitian mengenai Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI dengan Metode Inquiry di Madrasah Aliyah YMPI Rappang adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran akidah akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah YMPI Rappang terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.
 - a. Pada kegiatan pendahuluan, pendidik mengawali dengan salam, membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai, menginstruksikan kepada peserta didik mengenai kelengkapan ATK, mengecek kehadiran peserta didik pada lembar hadir dan memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai.
 - b. Pada kegiatan inti, pendidik menjelaskan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari, pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dari kelompok tersebut diberikan sebuah pokok permasalahan sesuai materi yang dipelajari. Kemudian peserta didik berdiskusi, hasil diskusi tersebut kemudian dipaparkan di depan kelas melalui perwakilan kelompok.
 - c. Pada kegiatan penutup, pendidik mereview materi yang telah dipelajari dan memberikan tugas pada LKS yang dikerjakan sebelum meninggalkan ruang kelas atau dikerjakan dirumah masing-masing, pendidik mengisi lembar hadir yang disiapkan pada masing-masing kelas. Sebelum meninggalkan ruangan, pendidik memberikan nasihat kepada peserta

didik, kemudian peserta didik membaca do'a dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

2. Penerapan metode *inquiry* pada pembelajaran akidah akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah YMPI Rappang diikuti oleh 4 rombel, metode ini menekankan cara belajar peserta didik untuk selalu aktif dalam pembelajaran dengan cara memancing respon peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka mengenai materi yang dipelajari. Pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *inquiry* dilakukan dengan langkah-langkah yaitu orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan masalah.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan penelitian mengenai penerapan metode *inquiry* di Madrasah Aliyah YMPI Rappang terdapat beberapa poin yang menjadi saran dari peneliti kepada berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagi pihak sekolah

Peneliti berharap melalui penelitian yang dilakukan dengan menerapkan metode *inquiry* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak khususnya kelas XI di Madrasah Aliyah YMPI Rappang. Selain itu, peneliti berharap pihak sekolah dapat memberikan dukungan, sarana dan prasarana yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan metode *inquiry* dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran.

2. Bagi pendidik

Peneliti berharap metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dapat lebih inovatif dan kreatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidik dapat mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang disenangi peserta didik, seperti halnya metode pembelajaran inquiry. Berdasarkan penelitian sebelumnya dan hasil penelitian peneliti bahwa metode ini mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dibanding metode yang konvensional sehingga dapat merefleksikan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini, peneliti berharap agar peserta didik lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dan menyenangi pembelajaran akidah akhlak. Disamping itu, peserta didik diharapkan lebih aktif lagi dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak terjadi secara satu arah tetapi lebih interaktif dan menyenangkan.

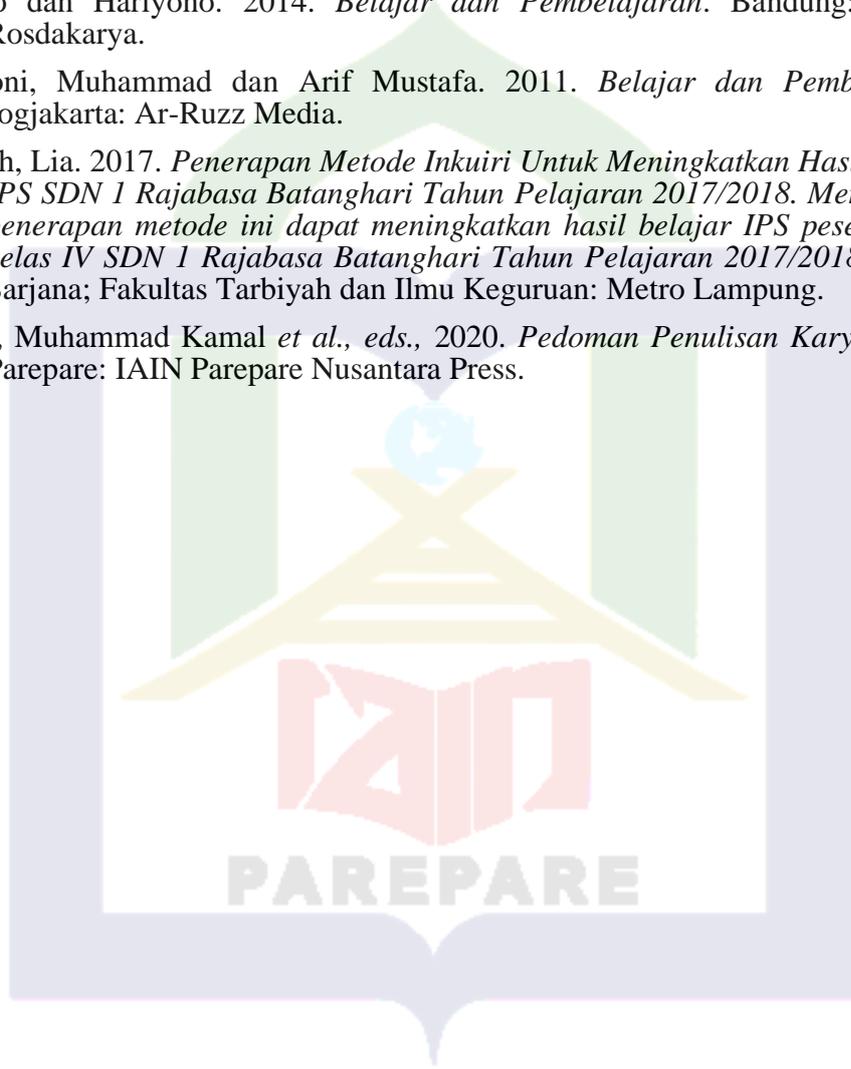
DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Ali, H. Zainuddin. 2016. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Mohammad Daud. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anam, Khairul. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inquiry*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikanto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- B, Bungin. 2010. *Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.
- Basrowi and Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bugin, Burhan. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bulan, Sari. 2020. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kebiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Peserta Didik Di Kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti Kabupaten Sidrap*. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Damayanti, Ida. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya 02. No. 03.
- Depag RI/Dirjen Kelembagaan Agama Islam. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Madrasah Aliyah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI, Undang-Undang No 20 Tahun 2003. 2006. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Ghazali, Dede Ahmad dan Heri Gunawan. 2015. *Studi Islam: Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisipliner*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Nur dan A. G. Senduk. 2014. *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hak, Ishak Abdul. 1995. *Metodologi Pembelajaran Pada Pendidikan Orang Dewasa*. Bandung: Cipta Intelektual.
- Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamiyah, Nur dan Muhammad Jauhar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hasbullah. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Indonesia Student. *11 Pengertian Metode Inkuiri Menurut Para Ahli*. <http://www.indonesiastudent.com/10-pengertian-metode-inkuiri-menurut-para-ahli-lengkap/>.
- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.

- Mandhagi, Jean Ayu. 2011. *Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek Tahun Ajaran 2010/2011*. Tulungagung.
- Mardalis. 2004. *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- My Quran. *Al-Qur'an QS Al-Hujurat/ 49:14*.
- N. K, Roestiyah. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rhenika Cipta.
- Nurmarifah. 2014. *Metode Pembelajaran Inkuiri* (<http://nurmarifa8.blogspot.com/2014/12/metode-pembelajaran-inkuiri.html>).
- Nurhakim, Ahmad. "Pengertian Metode Pembelajaran Inkuiri Beserta tujuan, Karakteristik, Jenis, dan Contoh", <http://www.quipper.com/id/blog/info-guru/metode-pembelajaran-inkuiri>.
- Nurwahid, Fintan. 2017. *Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Pemahaman Orang Tua Tentang Pola Asuh Program Parenting PAUD Strawberry Kota Salatiga*. Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Luar Kota: Semarang.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahrul. 2019. "Pengaruh Penggunaan Metode Inquiry dan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI Di SMA N 8 Pinrang". Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah; Parepare.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sujana, Nana. 1991. *Media Pembelajaran*. Bandung: IKAPI.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukarsi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryobroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyono dan Hariyono. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustafa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Umaroh, Lia. 2017. *Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS SDN 1 Rajabasa Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018. Menurutnya, penerapan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SDN 1 Rajabasa Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Metro Lampung.
- Zubair, Muhammad Kamal *et al.*, eds., 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.





I. RPP Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

BAB 2 PERTEMUAN 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Madrasah	: MA YMPI Rappang
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas/Semester	: XI (Sebelas) / Ganjil
Materi Pokok	: ALIRAN-ALIRAN ILMU KALAM
Kompetensi Dasar	: 3.2.Menganalisis sejarah, tokoh utama dan ajaran pokok aliran-aliran ilmu Kalam: <i>Khawārij, Syi'ah, Murji'ah, Jabariyah, Qadariyah, Mu'tazilah, Ahlussunnah wal Jama'ah (Asy'ariyah dan Maturidiyah)</i> .
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- ❖ Mendeskripsikan sejarah munculnya aliran-aliran ilmu kalam: *Khawārij, Syi'ah, Murji'ah, Jabariyah, Qadariyah, Mu'tazilah, Ahlussunnah wal Jama'ah (Asy'ariyah dan Maturidiyah)*.
- ❖ Mengidentifikasi tokoh utama aliran-aliran ilmu kalam: *Khawārij, Syi'ah, Murji'ah, Jabariyah, Qadariyah, Mu'tazilah, Ahlussunnah wal Jama'ah (Asy'ariyah dan Maturidiyah)*.

B. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Media	: lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, LCD Proyektor, Whats App, E-Learning
Alat	: Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
Sumber Belajar	: Buku Akidah Akhlak Kelas XI, Kementerian Agama RI Sesuai KMA 183 Tahun 2020, Internet

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Memeriksa kehadiran peserta didik secara melalui Aplikasi E-Learning	
Mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi :	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,	
Kegiatan Inti (60 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik dipandu untuk melihat, mengamati, dan mencatat hal-hal penting yang dikirimkan guru melalui WA grup / E-Learning
Critical Thinking	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi hal-hal yang belum dipahami yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk di berikan
Communication	Guru memilih pertanyaan yang dianggap esensial untuk dibahas/berdiskusi bersama siswa dengan memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab / memberi masukan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta Didik	Peserta didik diberi kesempatan membuat rangkuman dari hasil pembelajaran, selanjutnya dikirimkan ke guru melalui WA pribadi guru / E-Learning
Guru	Guru menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk membaca doa

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Pengetahuan :Portofolio berupa rangkuman hasil pembelajaran oleh siswa
2. Penilaian Keterampilan :-
3. Penilaian Sikap : Jurnal / observasi

Rappang, 15 Juli 2021

Mengetahui :
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Hj. KASMIRAH, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19730617 200312 2 001

SABARIA.,S.Pd.I

II. Instrumen Observasi

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH <i>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91132</i> <i>Telepon (0421) 21307, Fax mail (0421) 2404</i></p>
	<p>INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : AKBAR REZA MAHMUD
 NIM : 16.1100.010
 PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 FAKULTAS : TARBIYAH
 JUDUL : PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI DENGAN METODE INQUIRY DI MA YMPI RAPPANG.

Instrumen Observasi

A. Lembar Observasi untuk Pendidik Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas XI
 Berilah tanda check list (√) pada kolom yang disesuaikan dengan pengamatan peneliti.

No.	Uraian	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan pendahuluan a. Memberi salam ketika masuk di ruang kelas. b. Berdo'a sebelum memulai pembelajaran. c. Memeriksa kerapian, seragam, kebersihan kelas dan absensi peserta didik. d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai. e. Apersepsi (menghubungkan materi yang		

	sudah dipelajari dengan materi yang akan dibahas).		
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Pendidik menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari dan metode yang digunakan.</p> <p>b. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah atau hal-hal yang belum dipahami dalam pembelajaran.</p> <p>c. Pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.</p> <p>d. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi.</p> <p>e. Pendidik menyimpulkan temuan yang diperoleh peserta didik terkait materi yang dipelajari.</p>		
3.	<p>Kegiatan penutup</p> <p>a. Pendidik mereview materi yang telah dipelajari.</p> <p>b. Memberi tugas kepada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari.</p> <p>c. Pendidik memberikan nasehat sebagai pengingat kepada peserta didik.</p> <p>d. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa.</p>		

4.	<p>Pembelajaran Inquiry</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik memancing respon peserta didik untuk mengajukan pendapat dengan memberi pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembelajaran. b. Pendidik memberi materi pembelajaran yang tercantum pada RPP. c. Pendidik membuat kelompok diskusi pembelajaran. d. Peserta didik melaporkan hasil diskusi dan temuan kelompoknya. e. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusinya dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. f. Pendidik mengevaluasi dan mereview hasil temuan dan diskusi peserta didik. 		
----	---	--	--

III. Instrumen Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH <i>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91132 Telepon (0421) 21307, Fax mail (0421) 2404</i>
	INSTRUMEN PENELITIAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : AKBAR REZA MAHMUD
NIM : 16.1100.010
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI DENGAN METODE INQUIRY DI MA YMPI RAPPANG.

PEDOMAN WAWANCARA

A. WAWANCARA UNTUK GURU

1. Bagaimana cara bapak/ibu merealisasikan pembelajaran akidah akhlak dengan metode inquiry agar lebih mudah dipahami oleh siswa?
2. Menurut bapak/ibu guru, metode pembelajaran inquiry ini apakah ampuh untuk diterapkan khususnya di sekolah ini?
3. Apakah metode ini lebih mudah diaplikasikan dibanding dengan metode sebelumnya?
4. Apakah terdapat kendala atau hambatan saat diterapkan metode inquiry pada mata pelajaran akidah akhlak?
5. Bagaimana cara mengatasi kendala atau hambatan yang terjadi?
6. Menurut bapak/ibu, apakah metode inquiry ini memudahkan atau justru menyulitkan dalam proses pembelajaran?

7. Menurut bapak/ibu, apa kelebihan dan kekurangan metode inquiry ini?

B. WAWANCARA UNTUK SISWA

1. Pada saat pembelajaran akidah akhlak, apakah kamu turut aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan?
2. Apa yang kamu lakukan ketika mengalami kesulitan dalam mempelajari materi akidah akhlak?
3. Apakah terdapat perbedaan metode pembelajaran pada saat sebelum dan sesudah metode inquiry ini diterapkan?
4. Kendala atau hambatan apa saja yang kamu hadapi saat mengikuti pembelajaran akidah akhlak dengan metode inquiry?
5. Usaha apa yang akan kamu lakukan untuk mengatasi kendala atau hambatan tersebut?
6. Apakah dengan metode ini, materi pembelajaran lebih mudah dipahami daripada metode sebelumnya?
7. Apakah pembelajaran akidah akhlak dengan metode inquiry membantu kamu dalam memahami materi yang ada?

IV. Hasil Observasi

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH <i>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91132</i> <i>Telepon (0421) 21307, Fax mail (0421) 2404</i></p>
<p>INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI</p>	

NAMA MAHASISWA : AKBAR REZA MAHMUD
 NIM : 16.1100.010
 PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 FAKULTAS : TARBIYAH
 JUDUL : PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI DENGAN METODE INQUIRY DI MA YMPI RAPPANG.

Instrumen Observasi

A. Lembar Observasi untuk Pendidik Bidang Studi Akidah Akhlak Kelas XI

Berilah tanda check list (√) pada kolom yang disesuaikan dengan pengamatan peneliti.

No.	Uraian	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan pendahuluan		
	a. Memberi salam ketika masuk di ruang kelas.	√	
	b. Berdo'a sebelum memulai pembelajaran.	√	
	c. Memeriksa kerapian, seragam, kebersihan kelas dan absensi peserta didik.	√	
	d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.		
	e. Apersepsi (menghubungkan materi yang	√	

	<p>sudah dipelajari dengan materi yang akan dibahas).</p>	√	
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Pendidik menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari dan metode yang digunakan.</p> <p>b. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah atau hal-hal yang belum dipahami dalam pembelajaran.</p> <p>c. Pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.</p> <p>d. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi.</p> <p>e. Pendidik menyimpulkan temuan yang diperoleh peserta didik terkait materi yang dipelajari.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
3.	<p>Kegiatan penutup</p> <p>a. Pendidik mereview materi yang telah</p>		

	<p>dipelajari.</p> <p>b. Memberi tugas kepada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari.</p> <p>c. Pendidik memberikan nasehat sebagai pengingat kepada peserta didik.</p> <p>d. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
4.	<p>Pembelajaran Inquiry</p> <p>a. Pendidik memancing respon peserta didik untuk mengajukan pendapat dengan memberi pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembelajaran.</p> <p>b. Pendidik memberi materi pembelajaran yang tercantum pada RPP.</p> <p>c. Pendidik membuat kelompok diskusi pembelajaran.</p> <p>d. Peserta didik melaporkan hasil diskusi dan temuan kelompoknya.</p> <p>e. Peserta didik menyimpulkan hasil diskusinya dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>f. Pendidik mengevaluasi dan mereview hasil temuan dan diskusi peserta didik.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	

		√	
		√	



V. Identitas Informan

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sabariah, S.pd-I
 Alamat : Jl. Acpd Lt. calo
 Pekerjaan/Jabatan : Guru MA YMPI Rappang

Menerangkan bahwa:

Nama : Akbar Reza Mahmud
 NIM : 16.1100.010
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Dengan Metode Inquiry di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Rappang”.

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 27 Agustus 2022

Informan

SABARIA, S.pd-I

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Kasim . SAg .
Alamat : MARID
Pekerjaan/Jabatan : Guru MA YMPI RAPPANG

Menerangkan bahwa:

Nama : Akbar Reza Mahmud
NIM : 16.1100.010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Dengan Metode Inquiry di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Rappang”.

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 27 Agustus 2022

Informan


Muhammad Kasim . SAg .

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Khaerun annisa*
Alamat : *BUIO*
Pekerjaan/Jabatan : *pelajar*

Menerangkan bahwa:

Nama : Akbar Reza Mahmud
NIM : 16.1100.010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Dengan Metode Inquiry di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Rappang”.

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, *29 Agustus, 2022*

Informan

Khaerun Annisa
.....

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdani.....
Alamat : Jl. Ganggawa RPPG.....
Pekerjaan/Jabatan : Pelajar.....

Menerangkan bahwa:

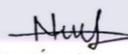
Nama : Akbar Reza Mahmud
NIM : 16.1100.010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Dengan Metode Inquiry di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Rappang”.

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 24-8-2022.....

Informan


.....
Nurdani.....

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NIHA ALFIANI
Alamat : JL. POROS PANGKASENE
Pekerjaan/Jabatan : PELAYAN.....

Menerangkan bahwa:

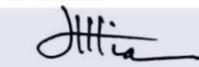
Nama : Akbar Reza Mahmud
NIM : 16.1100.010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Dengan Metode Inquiry di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Rappang".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 21 AGUSTUS 2022

Informan



NIHA ALFIANI.....

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KASMI AHMAD
Alamat : JL. LAUPE LT. SALO
Pekerjaan/Jabatan : ~~S~~ PELAJAR

Menerangkan bahwa:

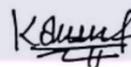
Nama : Akbar Reza Mahmud
NIM : 16.1100.010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Dengan Metode Inquiry di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Rappang”.

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 24 Agustus 2021

Informan



KASMI AHMAD

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Nabila Ashara
Alamat : Jln. A.P. Pettarani
Pekerjaan/Jabatan : Pelajar

Menerangkan bahwa:

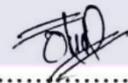
Nama : Akbar Reza Mahmud
NIM : 16.1100.010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Dengan Metode Inquiry di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Rappang”.

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 24 Agustus 2022

Informan



IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahir Awan
Alamat : Mario
Pekerjaan/Jabatan : pelajar

Menerangkan bahwa:

Nama : Akbar Reza Mahmud
NIM : 16.1100.010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Dengan Metode Inquiry di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Rappang”.

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 29 Agustus 2022

Informan

Fu
FAATHIR AFWAN

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasbella
 Alamat : Bulo
 Pekerjaan/Jabatan : Pelajar

Menerangkan bahwa:

Nama : Akbar Reza Mahmud
 NIM : 16.1100.010
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Dengan Metode Inquiry di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Rappang”.

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 24 Agustus 2023

Informan

Beta
 (Beta)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *muhammad khaedir*
 Alamat : *lanrang*
 Pekerjaan/Jabatan : *pelajar*

Menerangkan bahwa:

Nama : Akbar Reza Mahmud
 NIM : 16.1100.010
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Dengan Metode Inquiry di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Rappang”.

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, *24* *08*, 2022

Informan

Muhammad Khaedir
muhammad khaedir

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A. Asti Shari
 Alamat : kulo
 Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa:

Nama : Akbar Reza Mahmud
 NIM : 16.1100.010
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Dengan Metode Inquiry di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 24 Agustus 2022
 Informan

AA

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khaerul Barkah
Alamat : Jl. Daeng Pallau, LANRANG
Pekerjaan/Jabatan : Pelajar

Menerangkan bahwa:

Nama : Akbar Reza Mahmud
NIM : 16.1100.010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Dengan Metode Inquiry di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 24 Agustus 2022

Informan



IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Alisa
Alamat : Jl. Angkatan 66. Cipotakari
Pekerjaan/Jabatan : Pelajar

Menerangkan bahwa:

Nama : Akbar Reza Mahmud
NIM : 16.1100.010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Dengan Metode Inquiry di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang”.

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 24 Agustus 2022

Informan



IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Safirah
Alamat : Lanrang , Jl sawa 1
Pekerjaan/Jabatan : Pelajar

Menerangkan bahwa:

Nama : Akbar Reza Mahmud
NIM : 16.1100.010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Dengan Metode Inquiry di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang”.

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 24 Agustus 2022

Informan



.....
NUR SAFIRAH

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Ibrahim
Alamat : Jl. A. Makkasau
Pekerjaan/Jabatan : Siswa

Menerangkan bahwa:

Nama : Akbar Reza Mahmud
NIM : 16.1100.010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Dengan Metode Inquiry di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 29 Agustus 2022

Informan



IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rehana Fauziah ndi Saputri
Alamat : Manio
Pekerjaan/Jabatan : Siswa

Menerangkan bahwa:

Nama : Akbar Reza Mahmud
NIM : 16.1100.010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Dengan Metode Inquiry di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Rappang”.

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 29 Agustus 2022
Informan

T. Chana

VI. Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B. 1361/In.39.5/PP.00.9/08/2019

12 Agustus 2019

Lamp. : -

Hal : Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

1. Dr. Herdah, M.Pd.
2. Usman, M.Ag.

di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Hasil Keputusan Sidang Judul Penelitian Pada tanggal 31 Juli 2019, maka dengan ini kami menunjuk dan menetapkan Bapak/Ibu sebagai pembimbing pada mahasiswa:

Nama : Akbar Reza Mahmud
Nim : 16.1100.010
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Efektivitas Metode Pembelajaran Inquiry dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Ilmiah Peserta Didik di MA YMPI Rappang

Demikian surat penetapan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.



VII. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax:24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2836/In.39.5.1/PP.00.9/08/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Sidrap
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kab. Sidrap

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Akbar Reza Mahmud
Tempat/ Tgl. Lahir : Macege, 17 April 1998
NIM : 16.1100.010
Fakultas/ Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : XII (Dua Belas)
Alamat : Dusun Poka, Desa Mario, Kec. Kulo, Kab. Sidrap

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Sidrap dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Dengan Metode Inquiry Di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Rappang"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai bulan Juli Tahun 2022. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.
Parepare, 05 Agustus 2022
Wakil Dekan I,



Tembusan :
1 Rektor IAIN Parepare
2 Dekan Fakultas Tarbiyah

CS Dipindai dengan CamScanner

VIII. Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN
Nomor : 291/IP/DPMTSP/8/2022

DASAR

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **AKBAR REZA MAHMUD** Tanggal **11-08-2022**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B.2836/In.39.5.1/PP.00.9/08/2022** Tanggal **05-08-2022**

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : AKBAR REZA MAHMUD
ALAMAT : JL. POROS ENREKANG POKA, DESA MARIO, KEC. KULO
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
JUDUL PENELITIAN : " PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI DENGAN METODE INQUIRY DI MADRASAH ALIYAH YAYASAN MADRASAH PENDIDIKAN ISLAM RAPPANG "

LOKASI PENELITIAN : MADRASAH ALIYAH YMPI RAPPANG KECAMATAN PANCA RIJANG KAB SIDENRENG RAPPANG
JENIS PENELITIAN : KUALITATIF
LAMA PENELITIAN : 15 Agustus 2022 s.d 15 September 2022

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 11-08-2022



Biaya : Rp. 0.00

Tembusan :

- PEKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
- DEKAN FAK TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
- KEPALA MADRASAH ALIYAH YMPI RAPPANG KECAMATAN PANCA RIJANG
- PERTINGGAL

IX. Surat Keterangan Selesai Meneliti

**YAYASAN MADRASAH PENDIDIKAN ISLAM**
MADRASAH ALIYAH YMPI RAPPANG
Alamat : Jalan Angkatan 66 No. 24 Rappang , Telp. 0421-95021 Kode Pos 91651

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 120/Ma.21.18.4/04.1/KP.P/09/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah YMPI Rappang,
Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang menerangkan bahwa:

Nama : AKBAR REZA MAHMUD
NIM : 16.1100.010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah YMPI Rappang pada tanggal 15
Agustus s.d. 15 September 2022 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul
“PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI DENGAN METODE
INQUIRY DI MADRASAH ALIYAH YAYASAN MADRASAH PENDIDIKAN
ISLAM RAPPANG”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 15 September 2022
Kepala Madrasah

M. Nurrah.S.Ag., M.Pd.
No. 197306172003122001



X. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan pendidik Akidah Akhlak



Wawancara dengan pendidik Akidah Akhlak



Wawancara dengan peserta didik kelas XI MIA 1



Wawancara dengan peserta didik kelas XI MIA 2



Wawancara dengan peserta didik kelas XI IIS 1



Wawancara dengan peserta didik kelas XI IIS 2

BIOGRAFI PENULIS



AKBAR REZA MAHMUD adalah nama penulis pada skripsi ini, penulis lahir dari orang tua yang bernama Mahmud dan Fatmawati. Anak pertama dari 3 bersaudara. Penulis lahir di Macege, Kabupaten Sidenreng Rappang pada tanggal 17 April 1998.

Penulis mulai menempuh pendidikan di SDN 3 Rijang Panua pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs YMPI Rappang selesai pada tahun 2013, dan melanjutkan pendidikan di MA YMPI Rappang selesai pada tahun 2016. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2016 dan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah.

Pada tahun 2023, menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Akidah Aklak Kelas XI di Madrasah Aliyah Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Rappang”**.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt. dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.